PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII PADA PELAJARAN TAHFIZD AL-QUR'AN DI MTsN 1 AGAM BUKAREH TILATANG KAMANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang Munaqhasah Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Muhammad Syofi

Nim: 2115.141

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, MA	**Salmiwati M.Ag**
NIP. 195712121986031003	**NIP. 197306152005012008**

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
1440/2019

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesaraa-Nya, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inaya-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik ummat dalam mencari Ridha Allah SWT. Untuk mencapai kebahagian Dunia dan Akhirat. Dalam penulisan ini yang berjudul: peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran Tahfizd Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang "

Tidak lepas dari peran serta bantuan dari orang lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih pada dua insan yang sangan kucintai, kusayangi dan kubanggakan setelah Allah dan Rasul-Nya yaitu :Ayahku tercinta (Ahmad khan) dan Ibuku Tersayang (Alm.Rosliana). walaupun beliau telah lama pergi meninggalkan kami,akan tetapi beliau selalu ada dalam setiap gerak langkah dan selalu ada dalam sanubari kami sebagai anak-anak nya. Terima kasih ayah dan ibu atas segala yang telah engkau ajarkan kepada kami tentang betapa kerasnya kehidupan yang akan kami lalui saat ini dan akan datang.

Disamping itu penulis ucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga atas terselesaikannya skripsi ini kepada:

1. Rektor Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si dan Wakil Rektor II Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Miswardi, M.Hum IAIN Bukittinngi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Ibu Dr. Zulfani Sasmiarni, M.Pd, Wakil Dekan I Dr. Iswantir, M, M.Ag, Wakil Dekan II Charles, S.Ag, M.PdI, dan Wakil Dekan III Dr. Supratman, M.Pd, M.Kom.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Salmi Wati, M.Ag di IAIN Bukittinngi.
4. Bapak Prof. A. Rahman Ritonga, MA dan Ibu Salmi Wati, M.Ag , selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini**.**
5. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd dan ibu Dr.Deswalantri M.Pd, selaku narasumber I dan narasumber II yang telah memberikan masukan, saran dalam seminar proposal.
6. Bapak Fauzan M.Ag, selaku PA yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibuk Dosen serta karyawan/ti Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan diperguruan tinggi ini.
8. Bapak pimpinan serta karyawan/ti perpustakaan IAIN Bukittinggi.

9. Ibuk , selaku Pimpinan Madrasah dan Kepala sanawiyah yang telah membantu saya untuk menyelesaikan penelitian di MTsn 1 Agam bukareh tilatang kamang.
10. Ibu Mutiara, M.Ag selaku guru Alquran Hadis, yang telah membantu saya untuk mendapatkan data dan menyelasaikan skripsi ini.
11. Siswa/siswi khususnya kelas VIII yang telah membantu saya untuk menyelasaikan skripsi ini.

Kemudian juga penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya dan tak ada bandingan nya didunia ini yaitu : kepada abang saya (Muhammad Arifin, Muhammad husin dan adek saya Sriwahyuni) yang telah memberikan semangat dan rela serta ikhlas mengeluarkan keringatnya habis-habisan untuk kami adiknya dalam berjuang menuntut ilmu, terima kasih bang atas semua budi dan jasa-jasa kalian buat kami,akan selalu kami ingat sampai akhir hayat penulis,dan maafkan kami jika esok harinya kami belum dapat membalas jasa-jasa kalian yang tidak dapat diukur dengan benda apapun, biarlah allah yang membalas semua yang telah kalian berikan buat kami adik-adik mu, dan terima kasih juga kepada abang dan kakak ku semua yang ada dirumah yang sering memberikan support kepada penulis yaitu :(M.fadli Sukran, Deflizar, dan kak windasari, kak cia, kak irma dan terkusus buat kak rani) yang telah memberikan semangat pada penulis untuk menuntut ilmu, dan terimakasih juga kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk saya, yang lainnya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Selain itu penulis sangat berterima kasih buat seseorang yang baru hadir dalam kehidupan penulis, walawpun kehadiran nya baru dalam keluarga kami akan tetapi dia sudah seperti bagian dari keluaga kecil kami dan dia lah yang membuat penulis slalau semangat dan dia jua lah yang sering gigih dalam mengingatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu(Yen Vitra S,Pd) terima kasih ya sayang atas kesabaran dan kegigihan dan semua yang telah engkau berikan padaku dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga terima kasih kepada keluarga baru penulis insyaallah yaitu :(ibu, ayah,uwo,uni/uda akak dan adiak) yang tidak dapat penulis sebut kan nama nya satu persatu karna maklum saya baru kenal, jadi kurang tau nama lengkap kalian semua.

Dan Terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis Aamiin.

Bukittinggi,31 juli 2019

Muhammad syofi
NIM. 2115.141

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Langkahkan kaki ku menuju kesuksesan

Benturan demi benturan terus ku hadang setiap hari

Untuk meraih sebuah mimpi yang selalu datang menghampiri

Dengan penuh keyakinan dan tekad diri yang kuat

Hari ini.....

Secerah harapan telah ku genggam

Seutas cita-cita dan harapan telah ku capai

Sepungut asa ku selama ini telah ku raih

Semua ini bukanlah akhir dari segala nya

Perjalanan ku masih terbentang begitu panjang

Kesuksesan yang ku gapai hari ini merupakan awal

Dari kehidupan ku menuju titian ridhomu ya rob

Terima kasih dua insan titipan tuhan

Yang mempunyai hati lebih kilau dari mutiara

Dan kasih sayang nya tidak ada yang dapat menandingi

Oleh sesuatu apapun yang ada di didunia ini

Yaitu ibu dan ayah ku yang tercinta dan yang terkasih

Terima kasih ya allah.....

Atas kesempatan yang kau berikan pada ku

Untuk dapat membahagiakan orang-orang yang kucintai dan ku kasihi

Dan terima kasih buat abang ku yang kuat dan gagah berani

Yang selama ini telah memberikan support tersbesar buat ku

Sehingga apa yang ku raih dan ku gapai hari belum tentu bisa

Ku dapat kalau tidak atas pengorbanan dan kebaikan mu padaku..

Terima kasih sebesar-besarnya yaaa abang gagah ku....

Bukit tinggi, 29 Agustus 2019

Hormat saya

MUHAMMAD SYOFI S.PD

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....ii

ABSTRAK.....iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 13

C. Batasan Masalah..... 14

D. Rumusan Masalah 14

E. Tujuan Penelitian..... 14

F. kegunaan Penelitian 14

G. Devinisi Operasional..... 15

H. Sistematika Penulisan..... 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru..... 19
1. Pengertian Guru 19
2. Peran Guru 20
3. Tugas Guru..... 25
4. Kompetensi Guru 25

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar 28
1. Pengertian Motivasi Belajar 28
2. Teori-Teori Motivasi 30
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar..... 31
4. Jenis-Jenis Motivasi..... 32
5. Indikator-Indikator Motivasi 34

6. Teknik teknik memotivasi siswa 35

C. Tinjauan Tentang Tahfizd Al-Qur'an 37
1. Pengertian Tahfidz Alqur'an 37
2. Dasar Hukum Menghafal al-Quran 38
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an 39
4. Tujuan Menghafal al-Quran 42
5. Hikmah Menghafal al-Quran 43
6. Teknik –Teknik Menghafal Al-Qur'an 43
7. Tips-tips dalam menghafal 45
8. Metode menjaga hafalan Al-Qur'an 45
D. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an 47
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan 49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 53
B. Lokasi Penelitian 55
C. Informan Penelitian 55
D. Data dan Sumber Data 56
E. Teknik Pengumpulan Data 58
F. Teknik Analisis Data 62
G. Pengecekan Keabsahan data 65
H. Tahap-tahap Penelitian 69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian……71
B. Hasil Penelitian……...73

BAB V PENUTUP

1. Kesempulan……86
2. Saran……...88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Skripsi atas nama **Muhammad Syofi, Nim: 2115. 141** dengan judul "**Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Viii Pada Pelajaran Tahfizd Al-Qur'an Di Mtsn 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang ".**

Dari Latar Belakang Penelitian yang penulis lakukan yaitu Penulis melihat ada beberapa siswa yang bermain-main saat belajar tahfizd dan ada juga beberapa siswa yang membuat-buat alasan untuk tidak bisa mengikuti pelajaran tahfidz seperti pura-pura sakit, sering keluar kelas. Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru dari empat guru bidang studi tahfidz Al-Qur'an, sebagian siswa masih malas atau tidak termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, penyebabnya diantaranya masih banyak siswa yang keluar-keluar saat belajar tahfidz dan terkadang mereka tidur saat sedang belajar tahfidz.Penulis juga mewawancarai salah seorang siswa kelas VIII MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang. Siswa tersebut menyatakan bahwa pelajaran Tahfidz adalah salah satu pelajaran yang sulit dan mereka sangat sulit dalam menghafal ayat-ayat Al- Qur'an. Karena minimnya waktu mereka untuk menghafal yang disebabkan jadwal belajar yang sangat padat belum lagi tugas-tugas yang diberikan guru yang lain.

Penelitian ini menggunakan deskriftif kualitatif, yang bertujuan yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis. Sumber data yang digunakan adalah Guru yang mengajar di kelas VIII dan siswa/siswi yang berjumlah 3 orang. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan observasi di MTsN 1 Agam. Data yang diperoleh diolah dengan teknik analisis data deskriftif analitik dan dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang dapat dilihat peran seorang guru yang sering kali mendapatkan hasil yang kurang sempurna. Oleh karena itu, Tahfidz Al-Qur'an akan sedikit sulit dipahami jika siswa tidak mengetahui manfaat menghafal tersebut. Di sinilah peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memberikan arahan sehingga siswa memiliki kepekaan pada permasalahan di masyarakat.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa peran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi tahfizd Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang dapat dilakukan dengan menggunakan empat peran yaitu peran sebagai pendidik, peran sebagai pengajar, peran sebagai pembimbing dan peran sebagai model atau tauladan. Dengan menggunakan empat peran tersebut siswa lebih mudah untuk memehami pembelajaran tahfizd Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan mudah-mudahan harapan kedepan oleh para guru dapat meningkatkan motivasi tahfizd para siswa sesuai yang diharapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara malaikat Jibril a.s. secara mutawatir dan berangsur-angsur. Membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-nas. [1]

Ditinjau dari bahasa, Al-Qur’an berasal dari Bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda *Masdar* dari kata kerja *Qara'a - Yaqra'u - Qur'ana*yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah Al-Qur’an yaitu pada surat al-Qiyamah ayat 17 - 18. Secara istilah, Al-Qur’an diartikan sebagai kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan mambaca al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT.

Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Di dalam al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

[1]Ashabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur’an Praktis*, (Jakarta : Pustaka, 2001), hal. 3

Ayat-ayat Al-Qur'an berupa *kalamullah* yang telah dihafalkan oleh banyak orang dan telah dituliskan dalam mushaf yang dapat dikaji dan dipahami sepanjang masa, diantaranya melalui bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa Al-Qur'an yang terjaga secara baik. Hal ini semata-mata karena Allah menjaga Al-Qur'an. Sungguh Allah SWT yang telah menjamin keterjagaan Al-Qur'an dengan firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩

Artinya: "*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"(Q.S al-Hijr: 15:9)*

Mengenai ayat diatas ada beberapa pendapat menurut beberapa pakar tafsir yang dapat menjelaskan tafsiran ayat diatas,menurut Jalalain ia berpendapat bahwa "(Sesungguhnya Kamilah) lafal *nahnumentaukidkan* atau mengukuhkan makna yang terdapat di dalam isimnya inna, atau sebagai *fashl* (yang menurunkan *Adz-Dzikr*) Al-quran (dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya) dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan.

Sedangkan menurut Al-Muyassar dia berpendapat bahwa"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an pada Nabi Muhammad dan Kamilah Yang menjaga dan memeliharanya dari tambahan yang akan dibubuhkan padanya atau dikurangi, maupun akan hilangnya sesuatu darinya.

Ada pula dari pendapat tafsir Al-Misbah dia berpendapat bahwa" sesungguhnya, agar dakwah Nabi tetap berlaku hingga hari kiamat, Kami tidak menurunkan malaikat. Tetapi Kami menurunkan Al-Qur'an yang akan terus

disebut dan diingat. Kami akan memelihara Al-Qur'an itu dari berbagai perubahan dan penggantian sampai hari kiamat nanti.[2]

Berdasarkan beberapa tafsir dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya ayat Al-Qur'an dapat terjaga dan terpelihara sampai sekarang karena ayat Al-Qur'an yang terus dibaca dan diingat melalui membaca, menghafal, dan menggali isinya. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat yang dijadikan sebagai pedoman tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik. Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai tata kehidupan umat dan petunjuk bagi makhluk. Ia merupakan tanda kebenaran Rasulullah Saw. Disamping merupakan bukti yang jelas atas kenabian dan kerasulannya. Selain itu ia juga merupakan *hujjah* yang akan tetap tegak sampai hari kiamat. Nyata benar bahwa ia merupakan mukjizat yang abadi. Oleh karena itu perlu diingat kata, istilah, kalimat, dan redaksi Al-Qur'an sangat penting bobot kualitasnya. Baik dalam redaksi maupun dalam kandungannya, ini tidak hanya diakui oleh para ulama atau pakar Islam, tetapi oleh para ilmuan non muslim. Hingga kini dan sampai kapan pun tidak ada manusia dan makhluk apapun yang sanggup menandinginnya, sebab Al-Qur'an merupakan kitab suci atau wahyu Allah yang sempurna dalam segala seginya, termasuk dalam diksi, terminologi, dan redaksi.

Al-Qur'an dapat dikaji secara Ilmiah, karena isinya merupakan salah satu dari keistimewaan Al-Qur'an, sehingga cara membacanya memerlukan kaidah dan aturan-aturan khusus yang terhimpun dalam satu disiplin ilmu yang disebut dengan Ilmu Tajwid. Seorang pembaca dituntut untuk melafalkan huruf demi

[2]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirny*a, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 209

huruf dengan *fashih* sesuai dengan haknya, dalam meng-*ikhfa*kan suara, mendengungkan suara, meng-*idgham*kan huruf, menyeimbangkan *ahkamal-mudud* dan *qasrnya*, melantunkan dan memerdukan suara serta aturan-aturan lainnya. Sangat berbeda ketika seseorang membaca buku, artikel, surat kabar atau teks-teks lain yang sama berbahasa arab namun, tidak dihadapkan pada kaidah-kaidah khusus, maka jelas bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah*.

Dengan adanya aturan-aturan yang sangat kompleks tersebut, tidak ada kesulitan bagi siapa saja yang hendak mempelajari atau menghafalnya, dan ini merupakan jaminan langsung dari Allah sebagaimana yang telah ter*maktub* dalam FirmanNya dalam Q.S Al-Qamar/54:17 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya*: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*

Mengenai tafsiran ayat di atas al-Jalalain mengatakan,(sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran) kami telah memudahkannya untuk dihafal dan kami telah mempersiapkanya untuk mudah di ingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?), yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya.*Istifham* di sini mengandung makna perintah yakni,hafalkanlah Al-Qur'an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasehat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an selain dari pada orang yang mengambilnya sebagai nasehat buat dirinya.

Allah yang menurunkan Al-Qur’an yang mudah dibaca dan difahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya. Isi yang terkandung dalam Al-Qur’an adalah kabar gembira bagi yang takwa dan peringatan bagi yang membangkang.[3]

Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S Al-Isra/17:9):

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝٩

Artinya: *“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*[4]

Dari tafsir ayat diatas dapat dijelaskan bahwa:

Salah satu amal sholeh yang akan mendapatkan pahala yang besar yaitu dengan membaca dan menghafal Al-Qur’an,allah telah menjamin bahwa bagi orang orang hafal Al-Qur’an itu akan mendapat pahala yang begitu besar.Jaminan Allah tersebut dibuktikan dengan adanya para *huffaz* (para penghafal AlQur’an) di tengah-tengah keluaga sekolah maupun masyarakat.

Bagi penghafal Al-Qur’an mendapatkan pahala yang besar akan tetapi menghafal al-Qur’an tidaklah mudah, harus didasari dengan keihklasan dan

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirny*a, (Jakarta: Lentera Abadi, 2009) , hal. 571

[4] Ibid ., hal. 975

kesungguhan diantaranya ada yang menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan, setengahnya, atau hanya menghafal beberapa juz dari Al-Qur'an. Ini merupakan keistimewaan yang sangat besar yang patut di syukuri.[5]Kewajiban umat Islam adalah mempelajari Al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menafsilkannya, maupun menghafalnya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para penghafal Al-Qur'an berupa pahala yang berlimpah, dinaikkan derajatnya atau dimuliakan diantara umat-Nya, dan diberi kemenangan didunia dan diakhirat.

Sebagaimana hadits yang disanadkan oleh Abdullah ibn Abbas r.a, yang diriwayatkan oleh Imam Thabrany dan Imam Baihaqy":

عن ا بد ا لله ا بن ابا س ردىئ قال النبى صلى الله عليه و سلم: ا شرا ف امتى حملة القر ان و اصحاب الليل

Artinya*: Diriwayatkan oleh Imam Tabrhany Rosulullah Saw berrsabda "Orang yang paling mulia diantara umatku adalah para penghafal AlQur'an dan mereka yang mencintai shalat malam".*[6]

Dari hadist di atas terlihat bahwa menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan *Tahfizhul* Qur'an memiliki banyak sekali manfaat, sebagaimana kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat memperbanyak pahala dan menambah keberkahan bagi anggota keluarganya, seperti jaminan masuk surga dengan membawa sepuluh orang terdekatnya. Banyak orang meyakini bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat menghindarkan diri dari maksiat dan akhlak yang

[5]Hanif Muslih, *Kesahihan tahlil dari petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Surabaya:Dinamika Press Surabaya, 1997), hal. 3

[6]Ibid., hal . 5

buruk. Karena seorang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu diingatkan untuk selalu taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Disisi lain maksiat juga dapat menghilangkan hafalan, sebagaimana yang terdapat dalam hadist yang bersanatkan dari Abu Hurairah r.a:

عن ا بى هر يرة عن رسول اللهـصلى الله عليه و سلم قا: ان العبد ازا اغطا غطيئة نكتت في قلبه نكتة سوداء فازا هو نزع واستغفر وتاب سقل قلبه وان عاد زيد فيها حتى تعلو قلبه وهوالران الزي ز كر الله

(كلا بل ران على قلو بهم ما كا نوا يكسبون

Artinya *:"Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu,dari rasulullah, beliau bersabda:"seorang hamba apabila melakukan suatu kesalahan maka dititikkan dalam hatinya sebuah titik hitam. Apabila ia meninggalkannya dan meminta ampun serta bertaubat, hatinya dibersihkan. Apabila ia kembali(berbuat maksiat),maka ditambahkan titik hitam tersebut,hingga menutupi hatinya.itulah yang di istilahkan "ar raan"yang allah sebutkan dalam firman-nya (yang artinya):sekali-kali tidak demikian. Sebenarnya apa yang mereka usahakan itu menutupi hati mereka'."(HR.Tirmizi,no.3334)*[7]

Kegiatan Tahfidz ini banyak dijumpai di pondok pesantren. Selain di pondok pesantren, program *Tahfidzul Qur'an* juga banyak ditemukan di sekolah-sekolah agama atau sekolah umum yang menggunakan kurikulum *Tahfizh*, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Bahkan sebagian dari lembaga-lembaga tersebut menjadikan tahfidzul Qur'an sebagai syarat mutlak masuk atau penerimaan raport dan tanda tamat belajar.

MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan *Tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulan.

[7] Burhanul Islam Azzarnuji, *Taklim Muta"alim: Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya : Al-Miftah, 2012), hal. 195

Seluruh siswa dibekali ilmu pendidikan agama dan umum secara seimbang. Siswa juga dibina untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalnya, yang diharapkan siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, hidup dengan ruh *Qur'aniyah,* dapat bertutur kata dengan lembut, berperasaan halus, dan bermuamalah terhadap sesama dengan baik.[8]

Dari observasi awal yang penulis lakukan di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang. Penulis melihat ada beberapa siswa yang bermain-main saat belajar tahfizd dan ada juga beberapa siswa yang membuat-buat alasan untuk tidak bisa mengikuti pelajaran tahfidz seperti pura-pura sakit, sering keluar kelas. Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru dari empat guru bidang studi tahfidz Al-Qur'an, sebagian siswa masih malas atau tidak termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, penyebabnya diantaranya masih banyak siswa yang keluar-keluar saat belajar tahfidz dan terkadang mereka tidur saat sedang belajar tahfidz.

Penulis juga mewawancarai salah seorang siswa kelas VIII MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang. Siswa tersebut menyatakan bahwa pelajaran Tahfidz adalah salah satu pelajaran yang sulit dan mereka sangat sulit dalam menghafal ayat-ayat Al- Qur'an. Karena minimnya waktu mereka untuk menghafal yang disebabkan jadwal belajar yang sangat padat belum lagi tugas-tugas yang diberikan guru yang lain.[9]

Kesulitan-kesulitan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru merupakan suatu kendala dalam belajar. Guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang tinggi dalam menyampaikan materi yang akan diterima

[8] Observasi kesekolah, tanggal 3 Desember 2018
[9] Wawancara dengan guru tahfiz, (*MUTIARA),* 4 Desember 2018

siswa. Dari sinilah seorang guru harus benar-benar mendampingi siswa dalam belajar, seperti belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dari segi tajwid dan kelancaran bacaannya.

MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan *Tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulan. Seluruh siswa dibekali ilmu pendidikan agama dan umum secara seimbang. Siswa juga dibina untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalnya, yang diharapkan siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, hidup dengan ruh *Qur'aniyah*, dapat bertutur kata dengan lembut, berperasaan halus, dan bermuamalah terhadap sesama dengan baik[10]

Sistem pembelajaran yang cukup baik dalam membimbing peserta didik pada madrasah tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan suatu kajian penelitian. Seorang guru yang berperan memberikan transfer of knowledge kepada siswa sungguh terasa ketika guru tersebut menjelaskan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran materi tahfidz Al-Qur'an pada kelas VIII di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang sangat terasa pada saat guru menerangkan dan siswa sangat antusias untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tidak hanya guru yang selalu berperan aktif dalam menjelaskan materi, keberadaan siswalah yang sesungguhnya menjadi lebih aktif dalam mengikuti materi pelajaran. Sehingga terjadi saling imbal-balik antara seorang guru dan siswa.

[10] Observasi kesekolah, tanggal 3 Desember 2018

Berdasarkan observasi pada saat PPL di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang adapun kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu kemampun siswa yang berbeda-beda, perhatian siswa yang sering bercabang tidak terpusat oleh informasi yang diberikan guru, tidak ada tanggapan dari siswa yang tidak merespon aktif yang disamapaikan sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan, sikap pasif siswa, kurang perhatian terhadap pembelajaran, tidak mengumpulakan tugas tepat waktu dan tidak bertanya kembali. Guru juga memiliki kendala terhadap lingkungan, seperti kurangnya kerjasama antara orangtua dan guru, siswa sering interupsi, sering meminta izin keluar, dan kelas terlalu bising. Selanjutnya, guru memiliki kendala berkomunikasi dalam proses pembelajaran seperti komunikasi yang terjalin hanya bersifat satu arah tampa ada timbal balik dari siswa. Yang terakhir kendala guru yaitu dalam mengembangkan keaktifan siswa adalah perhatian siswa yang bercabang, siswa yang bersikap pasif dan siswa yang tidak menanggapi pemebelajaran.[11]

Menghafal Al-Qur'an dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan yang tidak ada gunanya, serta harus istiqomah dan disiplin. Siswa di usia mereka sudah memasuki masa remaja. Masa remaja disebut sebagai periode yang penuh resiko karena sebagian besar anak muda mengalami kesulitan untuk menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan tentu sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu perlunya

[11] Wawancara dengan salah satu guru MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang"

motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar dengan sungguh-sungguh , jika memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil dan tujuan dari pembelajaran pun akan tercapai dengan baik.[12]

Oleh karena itu motivasi sangatlah penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Perlu adanya motivasi baik motivasi instriksi maupun ekstrinsik. Meskipun motivasi dari dalam diri indvidu memiliki pengaruh yang lebih efektif namun motivasi dari luar juga dibutuhkan. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dibutuhkan peran seorang guru atau seorang pembimbing yang mampu memberikan dorongan dan perhatian sehingga anak didik dapat merasakan adanya keterhubungan secara aman dengan guru, yang pada akhirnya dapat meningkatakan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam *tahfidz Al-Qur'an* peran guru sangat diperlukan terlebih dalam kegiatan belajar, guru adalah pendidik, yang menjadi panutan, dan identifikasi bagi para peserta didiknya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru memiliki beberapa tugas dalam kegiatan mendidik, memberikan kasih sayang, memberikan contoh yang baik bagi para peserta didiknya. Adapun sebagai seorang

[12] Wawancara dengan salah seorang siswa, (*DIVA LADIKA*), 5 Desember 2018

pembimbing guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan dorongan motivasi dalam kedisiplinan menghafal Al-Qur'an ataupun motivasi dalam pencapaian target.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian Al-Qur'an dari segi Tahfizhnya. Penulis melihat dari segi kegiatan menghafal Al-Qur'an banyak melahirkan cendikiawan-cendikiawan muslim intelektual. Maka dari itupenulis sangat ingin mengangkatkan penelitian ini dengan judul:

"**Perann Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTsN 1 AgamBukarehTilatang Kamang"**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kedekatan siswa dengan guru sehingga kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Guru hanyan memfokuskan diri pada siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa lainnya
3. Guru hanya melakukan komunikasi satu arah sehingga siswa tidak termotivasi untuk melakukan *feedback.*
4. Sebagian siswa dari MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang kesulitan dalam meluangkan waktu untuk menghafal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa kelas VIII pada pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang ".

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Beranjak dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang 2019?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang 2019?
3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang 2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah :

4. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang 2019?

5. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang 2019?
6. Untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang 2019?

E. Kegunaan Penelitian

1) Secara teoritis
   a) Sebagai bahan masukan guru bidang studi untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
   b) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan motivasi belajar dan hasil belajar
   c) Untuk menembah wawasan dan pengetahuan serta mengimplentasikan ilmu yang penulis peroleh selama dibangku perkulihaan.
   d) Menambah wawasan keilmuan di pendidikan agama Islam.
2) Secara praktis

   Digunakan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu penulis memberikan penjelasan dari beberapa istilah.

Peran Guru: Guru menurut UU no. 14 tahun 2005” adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Motivasi : seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Tahfiz : suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur’an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur’an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya.

Al-Qur’an : kalam allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril,yang membaca merupakan ibadah yang dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nash*.

Berdasarkan penjelasan diatas yang penulis maksud dari devinisi operasonal secara keseluruhan adalah untuk memaparkan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur’an di MTsN 1 Agam, Bukareh Tilatang Kamang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis akan membahas bab demi bab, dimana karya ilmiah terdiri dari lima bab yang dimulai dari pendahuluan dan diakhiri dengan penutup.

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis tentang Pengertian guru, syarat-syarat menjadi seorang guru, tugas guru, tanggung jawab guru, pengertian motivasi belajar, teori-teori motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, jenis jenis motivasi, indikator-indikator motivasi belajar siswa, dan pengertian tahfidz al-qur'an, kegiatan menghafal Al-Qur'an, kegiatan menghafal Al-Qur'an, Penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III : Merupakan metodologi penelitian yang berisi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, Irforman penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis intrumen, teknik pengolahan data, analisis data, dan tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1AgamBukareh Tilatang Kamang yang terdiri

dari, deskripsi data penelitian, pengujian syarat hipotesis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,devinisi guru adalah “orang yang pekerjaan,mata pencaharian atau profesinya mengajar.guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar,mendidik dan membimbing.[1]

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah pendidik artinya guru merupakan pelaksana pendidikan, hal ini menunjukkan kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu (*Transfer of knowledge*) namun lebih dari sekedar mengajar guru harus bertanggung jawab secara moral dan spiritual dari peserta didik. Selain itu guru profesional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru adalah profesi yang dapat menghasilakan gaji (penghasilan) dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan[2]. Sedangkan menurut Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid,baik secara individual ataupun klasikal,baik disekolah maupun diluar sekolah.

---

[1]Mujtahid, *pengembangan profesi guru, (*malang: uin maliki press,2011), Cet.-2, hal. 33

[2] Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005, *tentang guru dan dosen*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 3

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal, dituntut untuk mendidik dan mengajar. Dengan demikian, guru itu juga diartikan sebagai orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam PBM.[3]

Sedangkan yang dimaksud dengan upaya guru adalah upaya seorang guru merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia manusia seutuhnya[4], serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.

2. Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi.Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru dapat melakukannya dalam mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan.

Dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young, Manan, serta Yelon and Weinstein. dapat diidentifikasikan sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator,

[3]Akmal hawi, *kompetensi guru pai*, (Jakarta: Rajawali pers,2013), Cet.-1, hal. 9

[4]Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.254

evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator[5]. Dari 19 peran diatas, dibawah ini hanya akan dijelaskan 10 peran saja, yang menurut penulis memiliki relevansi langsung dengan proses pembelajaran. Adapun diantara nya sebagai berikut:

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku danberbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Peran guru sebagai pendidik juga merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-

[5]Mujtahid.,op.cit, hal. 44-51

pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada

b) Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilisator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu

yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai.

Meskipun guru sebagai pelaksana tugas otonom, guru juga diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, dan menyesuaikan metode pembelajaran.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (Guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan

jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Guru sebagai Pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis
3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
4) Guru harus melaksanakan penilaian.

Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.[6]

d) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya. Ada beberapa hal yang mendapat perhatian guru dalam perannya sebagai model dan teladan yaitu; penggunaan gaya bahasa guru dalam berbicara, gaya kebiasaan guru bekerja, sikap guru melalui pengalaman dan kesalahan yang dilakukan, pakaian yang menampakkan ekspresi seluruh kepribadian, hubungan kemanusiaan (dalam hal pergaulan, intelektual moral, terutama bagaimana berperilaku), proses berpikir dalam hal menghadapi dan memecahkan masalah, dalam hal pengambilan keputusan, kesehatan (semangat, sikap tenang, antusias dll).

Mengimplementasikan peran dan tugas guru dalam kelas akan ditemukan hambatan – hambatan, salah satunya yang sering kali terjadi datangnya dari siswa seperti mengganggu temannya yang sedang belajar, hal ini terjadi karena kekurang sandaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas. Oleh karena itu, sebaiknya guru membuat perjanjian dengan siswa mengenai peraturan dan prosedur dalam kelas pada awal tahun secara bersama – sama.

---

[6] Ibid., hal. 12

Menurut Emmer, Evertson, dan Worsharn (2003) mengatakan bahwa aturan-aturan dan prosedur berbeda-beda di setiap kelas tetapi yang pasti di semua kelas aturan – aturan dan prosedur dikelola secara efektif, karena tidak mungkin bagi seorang guru atau bagi siswa dalam melakukan instruksi agar dapat bekerja secara produktif jika mereka tidak mempunyai pedoman dan prosedur tidak yang efisien dan tidak adanya rutinitas untuk aspek umum dalam kelas dapat menghambat poses pembelajaran dan menyebabkan perhatian siswa serta minatnya memudar. Oleh karena itu, sangat penting menegakkan peraturan dan prosedur dalam kelas seperti yang disebutkan dihampir setiap diskusi tentang pengelolaan kelas yang efektif. Tahapan – tahapan yang dapat dilakukan dalam membuat peraturan dan prosedur dalam kelas adalah:

1) Guru harus mempertimbangkan desain fisik ruang kelas sebelum siswa datang ke kelas.
2) Membuat aturan dan prosedur dalam kelas bersama – sama dengan siswa.
3) Berinteraksi dengan siswa Tentang Kelas Aturan dan Prosedur.
4) Mereview secara berkala Aturan dan Prosedur.
5) Membuat rapat kelas yang dapat berguna dalam menyusun desain dan pemeliharaan peraturan dan prosedur.

e) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta

variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

3. Tugas Guru

Menurut seorang guru dan pembina serta pelatih olimpiade Mukhlis SE,tugas guru ada dua belas,antara lain:[7]

a) Mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik.
b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis.
c) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
d) Sebagai medium dalam belajar.
e) Pembimbing membawa anak didik kearah kedewasaan.
f) Penghubung antara sekolah dan masyarakat.
g) Guru sebagai disiplin.
h) Guru sebagai administrator dan manajer.
i) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
j) Guru sebagai perencana kurikulum.
k) Guru sebagai pembimbing (guidance worker).
l) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

4. Kompetensi Guru

[7] Ibid., hal.14

"Kata kompetensi secara harfiyah dapat diartikan sebagai kemampuan."[8] Menurut Chales E Johnson "kompetensi merupakan perilaku rasionalguna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapakan.

Dengan demikian kompetensi adalah suatu upaya yang harus ditunjukan dalam suatu pekerjaan dengan upaya mencapai tujuan. Lanjut dia bahwa "sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan".[9]

Pada kompetensi pribadi dituntut memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat menjadi panutan bagi masyarakat dan juga membangun karakter anak didiknya. Kompetensi profesional seorang guru berhubungan dengan tugas mengajrnya serta kinerja yang dimiliki dalam tugas keguruan. Sedangkan kompetensi sosial kemasyarakatan berhubungan dengan pergaulan dimasyarakat. Seorang guru harus dapat hidup dengan baik dimasyarakat sebagai makhluk sosial. Mustaqim membagi kompetensi guru menjadi tiga bagian yang berbeda "pada prinsipnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan (materi) dan kompetensi dalam cara belajar mengajar".[10]

Dari pendapat tersebut masih menyebutkan kompetensi kepribadian, selanjutnya adalah kompetensi penguasaan atas bahan. Seorang guru harus

---

[8]Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56
[9]Ibid., hal. 21
[10]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 92

mengerti dengan baik tentang materi yang diajarkan, hal ini supaya guru dapat dengan mudah mengajarkan kepada murid dan murid mudah memahaminya. Selanjutnya adalah kompetensi cara-cara mengajar adapun hal tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Disamping itu guru harus menyusun program pembelajaran, media, metode yang sesuai dan lain-lain.

Kompetensi berarti suatu hal yang menggabarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang,baik yang kualitatif dan kuantatif. untuk mengerti maksud kompetensi tersebut, setidaknya menurut Moh.Uzer Usman dan JJ.Hasibuan dan Moedjiono, harus memiliki delapan kompetensi dasar mengajar,antara lain"[11]

a) Mengelola kelas
b) Keterampilan menjelaskan materi
c) Keterampilan bertanyam
d) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
e) Keterampilan mengadakan variasi
f) Keterampilan memberikan penguatan
g) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
h) Keterampilan mengajar perorangan

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan mengajar melalui perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Sehingga

[11] Mujtahid.,op.cit hal.55

seorang guru benar-benar dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

B.Tinjauan tentang motivasi belajar

1. Pengertian Motivasidan belajar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha- usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau untuk mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.[12]

Motivasi merupakan kemauan untuk mengerjakan sesuatu Robbins, Kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivsi tinggi akan lebih keras berusaha daripada seseorang yang memiliki motivasi rendah.[13]

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

---

[12]DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : Blai Pustaka, 1988), hal. 593

[13]Ibarhim Bafadal, *Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),hal.61

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

Pertama, bahwa otivasi itu megawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *"neurophysiological"* yang ada pada organisme manusia.karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

Kedua, motivasi ditandai dengan munculnya rasa *"feeling"* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan poersoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Ketiga, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri mansia, tetapi kemunculannya karena terangsang dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian

bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.[14]

Motivasi merupakan keadaan internal orgnisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berkenaan dengan motif: yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada akhluk hidup. Motif melahirkan perilaku dan mengantarkan makhluk hidup pada suatu tujuan tertentu. Motif-motif pula yang menggerakkan makhluk hidup untuk melakukan banyk aktifitas lain yang penting dan bermamfaat dengan penuh keselarasan. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorag melakukan suatu perbuatan. Apabila dikaitkan dengan belajar, maka motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar.[15]

Motivasi merupakan keadaan internal orgnisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berkenaan dengan motif: yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada akhluk hidup. Motif melahirkan perilaku dan mengantarkan makhluk hidup pada suatu tujuan tertentu. Motif-motif pula yang menggerakkan makhluk hidup untuk melakukan banyk aktifitas lain yang penting dan bermamfaat dengan penuh keselarasan.

[14] Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada), hal. 73-74

[15]Tohirin,*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Isalam*, (Jakarta: Raja Wali Pres,2014), Cet-5, hal.153

2. Teori-teori Motivasi

Morgan, dkk. mengemukakan empat teori motivasi, yaitu: teori *Drive*, teori *Insentif*, teori *Opponent-pricess*, dan teori *Optimal-level*. Adapun sebagai berikut:

a) Teori Drive

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Menurut teori ini perilaku " didorong" ke arah tujuan dengan kondisi drive (bergerak) dalam diri manusia atau hewan. Menurut teori ini motivasi terdiri dari:(1) Kondisi bergerak, (2) perilaku diarahkan ke tujuan yang diawali dengan kondisi tergerak, (30 pencapain tujuan secara tepat.

b) Teori Insentif

Teori ini digambarkan sebagai teori pull (tarikan). Menurut teori ini, objek tujuan menarik perilaku ke arah mereka. Bagian terpenting teori insentif adalah individu mengharapkan kesenangan dari pencapain dari apa yang disebut insentif dan menghindari apa yang disebut sebagai insentif negatif

c) Teori *Opponent-process*

Teori ini mengambil pandangan hedonistik tentang motivasi, yang memandang bahwa manusia dimotivasi untuk mencapai tujuan yang memberi perasaan emosi senang dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidaksenangan.

d) Teori *Opptimal-level*

Menurut teori ini individu dimotivasi untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan.[16]

Dari teori motivasi tersebut dapat disimpilkan bahwa teori motivasi itu terdapat tujuh teori yaitu, teori hedonisme yang mengatakan bahwa manusia itu memiliki tujuan hidup yang utama yaitu untuk mencari kesenangan. Sedangkan teori naluri mempunyai naluri yang bersifat bawaan sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupkan hasil dari naluri, teori reaksi yang dipelajari merupakan teori apabila akan memotivasi seseorang maka terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang baik kehidupan ataupun kebiasaannya.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar mempunyai beberapa bagian diantaranya:

a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor ynng melespakan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan

[16] Mahmud , *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), hal . 153-154

melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untukbermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan[17].

4. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri dan luar diri seseorang yang mengakibatkan respon untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam hal ini para ilmuan psikologi mengklasifikasikan jenis-jenis motivasi belajar, diantaranya yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrensik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena dirangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilaibaik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.[18]

Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dilahirkan sebagai makhluk lemah yang tidak mampu

[17] *Sardiman.*,op.cit, *hal .85*
[18] Ibit., hal. 89-51

berbuat apa-apa serta tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia mampu menguasai berbagai keterampilan dan mengetahui berbagai pengetahuan. Dalam Islam, proses belajar pertama bisa kita lihat pada Nabi Adam dimana Allah mengajarkan berbagai nama-nama benda kepadanya, tabiat dan sifat-sifatnya, dan Adam disuruh mengulangi pelajaran tersebut dihadapan para Malaikat.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yangbersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang besifat nonintelektual. Perannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivsi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan sisiswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat pinting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Para ahli psikologis pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik[19]

5. Indikator-Indikator Motivasi

Belajar Siswa Motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki kekuatan yang berbeda-beda. Motivasi yang kuat biasanya bersumber dari diri sendiri (intrinsik). Motivasi yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab untama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku individu. Sardiman, menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar yaitu:

a. Tekun menghadapi tugas
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa.
d. Lebih senang bekerja mandiri
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
f. Dapat mempertahankan pendapatny
g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal[20]

6. Teknik-teknik memotivasi siswa

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu,

[19] Ibid., hal. 75-77
[20] Ibid., hal . 83

motivasi juga harus diberikan dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat pula. Menurut Elliot (1996), ada 3 disaat dimana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa, yaitu: pada saat mengawali belajar, selama belajar, dan mengakhiri belajar

a. Pada saat mengawali belajar

Dua faktor motivasi kunci dalam hal ini adalah sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa untuk mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan siswa diarahkan untuk untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

b. Selama belajar

Dua proses kunci penting dalam hal ini adalah stimulasi dan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan prmainan. Selama itu guru harus mempengaruhi atribusi siswa terhadap hasil perilakunya, bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.

c. Mengakhiri belajar

Proses kuncinya adalah kompetensi dan *reinforcement.* Guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan meyakinkan bahwa mereka

memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan *reinforcement* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.[21]

Ada banyak teknik yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk memotivasi siswa/ pembelajar untuk belajar. Menurut Sardiman beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan: (a) Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya (b) Hadiah (c) Persaingan atau kompetensi baik individu maupun kelompok (d) Memberi ulangan (e)Pujian hukuman (f) Hasrat untuk belajar (g) Minat (h) Tujuan yang diakui[22]

C. Tinjauan tentang hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya

[21] Mahmud., Op.cit, hal. 158-159
[22] Ibid., hal. 159

dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Menghafal yang dimaksud penulis, adalah menghafal al-Qur'an yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Qur'an.Menghafal al-Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan sebagai berikut:

2. Dasar Hukum Menghafal al-Qur'an

Dasar dalam menghafal Al-Qur'an yaitu terdapat dalam (Q.S Al-Fathir/35:29):

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩

Artinya*: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.*

Dalam Fikih dikatakan, bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya adalah wajib kifayah bagi umat Islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal al-Qur'an dengan mencapai jumlah *muttawatir* (mencakup semua

bilangan ayat dan surat yang ada dalam al-Qur'an), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.

Rasulullah saw merupakan *hafiz* (penghafal) al-Qur'an pertama kali dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya". Oleh karena Rasulullah Saw memberikan contoh dalam sikap beliau dengan wujud menghafal al-Qur'an, maka tindakan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Rasulullah Saw baik sejak beliau masih hidup maupun sampai sekarang, juga merupakan sunnah yang diikuti dari beliau.[23]

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an termasuk ibadah sebagai tujuan hidup dalam islam jika dilakukan ikhlas karena Allah dan bukan untuk mengharapkan pujian di dunia sebagaimana fungsi alquran dalam kehidupan dan keajaiban alquran di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar al-Qur'an, adalah mereka yang memiliki hafalan al-Qur'an sebagai cara dan bentuk manfaat membaca alquran setiap hari . Allah berfirman:

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

Artinya*: Bahkan, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata, yang ada di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu..(QS. al-Ankabut/29: 49).*

[23] Mushlihin Al-Hafizh, "*Ulum al-Quran***diakses dari http//menghafal-aquran.com**/, pada tanggal 22 Januari 2019 pukul . 06.00

Banyak sekali keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagai sumber syariat islam sebagaimana makanan halal, minuman halal menurut islam , makanan haram menurut islam, hukum pernikahan dan fiqih muamalah jual beli, tentu saja ini dapat menjadi motivasi kita untuk belajar Al-Qur'an dan juga mengajarkan alquran pada anak-anak, bahkan tidak hanya keutamaan untuk diri sendiri, seorang penghafal Al-Qur'an juga akan memberi keutamaan untuk keluarga terutama kedua orangtuanya. Adapun keutamaan menghafal Al-Qur'an bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

a. Keutamaan di Dunia:

1) Mendapat kenabian dari Allah

   "barang siapa yang membaca (hafal) Al-Qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya" (HR.Hakim)

2) Mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi

   "Diantara penghargaan yang pernah diberikan nabi Shallallahu'alayhi wasallam kepada para sahabat pembaca al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada Uhud yang hafidz Al-Qur'an.

3) Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu."Sebenarnya al-Qur'an adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang dzolim(Al-Ankabut 29: 49).

b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an di akhirat:

1) Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya

Abu umamah Radiyallahu‘anhu mengatakan bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alayhi wasallam bersabda” Bacalah olehmu al-Qur’an, sesungguhnya ia akan menjadi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya.” (HR. Muslim)

2) Meninggikan derajat manusia di Surga

Abdullah bin Amr bin’ Ash mengatakan bahwa nabi Shallallahu ‘alayhi wasallam bersabda” akan dikatakan pada shahibul Qur’an, bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan al-Qur’an di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca..” (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi)

3) Para penghafal Al-Qur’an bersama para malaikat yang mulia dan taat

“dan perumpaan orang yang membaca al-qur’an sedangkan dia hafal ayat-ayatnya bersama para malaikat yang mulia dan taat.” (Muttafaqun ‘Alaih).

4) Mendapat mahkota kemuliaan

“di mana orang –orang yang tidak terlena oleh pengembala kambing dari membaca kitabku?” maka berdirilah mereka dan dipakaikan kepada salah seorang mereka mahkota kemuliaan, diberikan kepadanya kesuksesan dengan tangan kanan dan kekekalan dengan tangan kirinya(HR. Ath-Thabrani)

5) Kedua orang tua penghafal Al-Qur’an mendapat kemuliaan

“Siapa yang membaca al-Qur’an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka mdipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan)

yang tidak pernah didapatkan di dunia." Keduanya bertanya," mengapa kami dipakaikan jubah ini?" dijawab" karena kalian berdua memerintah anak kalian untuk mempelajari al-Qur'an".(HR. Al-Hakim)[24]

4. Tujuan Menghafal Al-Quran

Kaum msulimin baik dalam wajib kifayah maupun sunnah, dalam menghafal al-Qur'an dikarenakan dengan dilatarbelakangi oleh beberapa tujuan, yang diantaranya ialah:

Agar tidak terjadi penggantian atau pengubahan pada al-Qur'an, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan suratnya) maupun pada bacaannya. Sehingga al-Qur'an tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah saw.

a. Agar dalam pembacaan al-Qur'an yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti qiraat mutawatir, (yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam *qiraat sab'ah* sesudah sahabat yang terdiri dari "Nafi' bin Abdur Rahman di Asfahan, Ibnu Katsir di Makkah, Abu Amr di Basrah, Abdullah bin Amir al-Yahshaby di Damaskus, Asm bin Abi Najwad di Kufah, hamzah bin Habib At-Taimy di Halwa dan al-Kisai.

[24]Muhammad Dzikran , *Hafal Al-Qur'an tanpa Nyantri, (*Solo : pustaka Arafah 2010), hal. 24-27

b. Agar kaum muslimin yang sedang menghafal al-Qur'an atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi al-Qur'an.

5. Hikmah Menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal al-Quran, terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh bagi para penghafal al-Qur'an, sebagaimana yang disebutkan oleh Abdurrab Nawabuddin yaitu:

a. Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh dan menghafalnya.
b. Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya.
c. Bahtera ilmu.
d. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku yang jujur
e. Fasih berbicara, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara tab'iy (alami).[25]

6. Teknik –Teknik Menghafal Al-Qur'an

Otak manusia yang digunakan untuk berfikir dibagi menjadi dua belahan, yaitu otak kiri dan otak kanan. Berdasarkan siftanya, otak kiri bersifat short term memory (ingatan jangka pendek) dan otak kanan bersifat long term memory (ingatan jangka panjang)[26]

Adapun teknik-tekniknya sebagai berikut:

---

[25]Mushlihin Al-Hafizh, "Ulum al-Qur'an**diakses dari http//menghafal-aquran.com**/, pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 06.00

[26]http://beritaunik.net/tips-trik/teknik-menghafal-cepat.html. diakses pada tanggal 23 januari 2019

a. Memory Sport

Perlu kita ketahui, bahwa otak manusia sama halnya dengan otot. Apabila otot tidak diolahragakan maka otot akan lemah, tetapi sebaliknya bila diolahragakan akan kuat. Begitu juga dengan otak, otak akan lemah bila tidak diolahragakan dan akan kuat bila diolahragakan. Salah satu langkah atau cara untuk olahraga otak adalahdengan melalui memory sport. Maksudnya yaitu mengalokasikan waktu dan menentukan kosa kata yang akan dihafalkan. Misalnya: dalam waktu 2 menit untuk menghafalkan 25 kosa kata. Dan ini harus dilakukan setiap hari, maka manfaatnya konsentrasi bisa meningkat.

b. Site Sistem

Site sistem adalah teknik menyimpan informasi sacar teratur dengan cara menempatkan informasi yang akan diingat (hafal) pada tempat yang telah ditetapkan.

c. Story Sistemmnemonic

Adalah teknik menghafal yang bersifat abstrak dengan cara mengubah kata abstrak tersebut menjadi benda konkrit yang bisa dibayangkan.

d. Story Sistem

Adalah teknik untuk mengingat informasi dengan cara menghubungkan informasi yang satu dengan yang lainnya menjadi sebuah cerita.

7. Tips-tips dalam menghafal

Agar pelajarandapat diingat dengan baik maka tentu saja diperlukan berbagai usaha, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

a. Apa saja yang akan dihafal maka terlebih dahulu hendaknya dipahami dengan baik.
b. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintregasikan dengan bahan-bahan yang telah dimiliki.
c. Hal-hal yang telah dihafalkan supaya sering diperiksa dan digunakan secara fungsional ke dalam situasi sehari-hari. Misalnya: hafalan surat pendek maka lebih mudahnya dihafalkan ketika sholat.
d. Lakukan secara berulang-ulang, teratur dan kontinyu.

8. Metode menjaga hafalan Al-Qur'an

Hafal Al-Qur'an merupakan anugrah yang harus disyukuri, supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna:

a. Mengulang hafalan dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, bisa dilakukan di rumah, di dalam mobil bahkan saat keluar rumah juga bisa. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang didalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para Qurra' yang handal. Cara ini sangat membantu terutama bagi orang yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

b. Mengulang dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalannya juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat qiyamullail, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan banyak sekali yang memanfaatkan ketika shalat tarawig sebagai media untuk menghafal hafalannya.

c. Mengulang dengan orang lain

Sebelum mengulang dengan metode ini, seseorang harus memilih teman yang sekira bacaannya bagus atau lancar. Lalu membuat kesepakatan waktu nama surat dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan patner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.[27]

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain atau teman. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir, telinga, dan apabila bibir atau lisan sudah biasa membaca sesuatu lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung). Yaitu dengan mengikuti gerak bibir atau lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan[28].

D. Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

[27]Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an*, hal. 117

[28]Mahbub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), hal. 145

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki usaha yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran upaya guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang usaha guru dalam pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan usaha atau upaya yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan upaya seorang guru merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.[29]Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan penyakit yang dialami.[30]

Jadi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut harus mempunyai teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru, dengan tujuan untuk megajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, difahami dan digunakan oleh peserta didik dengan

[29] Umar Tirta Harja dan Lasvia.,op.cit, hal. 255
[30]Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan belajar*, Rineka cipta, (Jakarta: 1999), hal . 307

baik. Perlu dingat bahwa seorang pendidik/guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukanya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan dirumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di sekolahnya.

Hafalan dari kata "hafal" yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan. [31]Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia yaitu otak kanan dan otak kiri. Menghafal merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Demikian pula dalam menghafal A-Qur'an, seseorang harus bisa memadukan kedua otak yang dimilikinya. Seseorang dalam menghafal AlQur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya.

[31] http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.hatml,Diakses pada tanggal 23 Januari 2019

Setelah itu bacalah ayat ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang insyaallah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, orang yang menghafalkan ayat Al-Qur'an tidak boleh hanya menghandalkan pemahamnannya tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan AlQur'an.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada kajian ini peneliti mencantumka hasil peneliti terdahulu yang dalam terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasanya. Dalam melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat samapai sejauh mana oreintasi dan posisi penelitian yang hendak dilakukan antara lain.

1. Karya Ferri Andika Rosari dengan judul "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika Smp Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta."

   Dari hasil Penelitian nya menjelaskan fenomena bahwa Hafalan Al-Qur'an semakin banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Keberhasilan dari hafalan Al-Qur'an ini salah satunya ditentukan oleh strategi guru dan motivasi yang disusun secara khusus untuk meningkatkan hafalan tersebut. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk bisa memberikan motivasi yang tepat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Karya H. Muh. Nurul Huda,MA dengan judul "Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung".

   Dari hasil penelitian nya menjelaskan tentang manfaat menghafal Al-Qur'an,memecahkan problem yang dimiliki oleh peserta didik, menciptakan

hubungan harmonis dengan peserta didik, memberikan pujian dan juga penghargaan terhadap prestasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, menjaga motivasi peserta didik dengan memberikan penilaian raport, dan berkolaborasi dengan guru mapel dalam membimbing peserta didik untuk selalu muraja'ah hafalan Al-Qur'an.

3. Karya Wahyuni Saputri dengan judul "Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz qur'an di mts pondok pesantren diniyah limo jurai sungai pua".

   Dari hasil penelitianya bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran tahfidzul Qur'an. karena dengan adanya motivasi belajar siswa menjadi mudah saat belajar tahfidzul Qur'an dan diharapakan dengan termotivasinya siswa dalam belajar tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalannya. Karena menghfal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia dan semoga siswa semakin termotivasi untuk memperbanyak hafalannya.

4. Karya penulis dengan judul "Upaya guru dalam memotivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang".

   Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada peningkatan motivasi,ditempat penelitian yang saya teliti masih banyak terdapat dari siswa itu yang mempunyai tingkat hafalan yang rendah.akan tetapi kalau dilihat dari kemauan mereka masih banyak yang malas dalam pelajaran tahfidz Al-Qur'an,bahkan ada dari beberapa siswa tersebut yang memilih bolos dari pada mengikuti pelajaran

tahfidz.sehingga diperlukan beberapa upaya dan jenis motivasi yang akan penulis lakukan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.dan hasil nya akan dapat meningkat motivasi siswa dalam pelajaran tahfidz.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.istilah pendekataan merurjuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.[1]Sedangkan menurut sanjaya dalam buku nya, dia mengatakan bahwa "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian.

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.[2]Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bondan & Taylor penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (subjek) itu sendiri".[3]

---

[1] Rusman, *Model-Model Pembelajaran, (jakarta:Raja wali pers,2012), hal. 380*

[2] Nana Syaodih SukmaDinata, *MetodePenelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), hal. 5

[3] Tatang Yuli, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya:Unesa University Press, 2010), hal. 101

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian, yang melibatkan guru sebagai praktisi dan teman sejawat (guru senior yang lain) sebagai pengamat, sehingga penelitian ini disebut dengan Penelitian Tindakan Partisipan.[4]

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.[5]Jenis ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lesan dari orangorang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan

[4] Kuswaya Wihardit, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), hal. 4

[5] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* , (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51

berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.[6]

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau site selection berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.[7] Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang.

C. Informan Penelitian

Informan peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. [8]

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat agar mudah dalam mengamati informan dan mendapatkan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar yang diperoleh langsung dari lapangan.Peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan

---

[6]Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 3

[7] Nana Syaodih SukmaDinata., op.cit, hal. 102

[8]Lexy J. Moleong., op.cit, hal. 162

data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Informan peneliti di lokasi penelitian yaitu untuk melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Dengan tujuan agar lebih mudah mendapatkan keabsahan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Maka seorang peneliti harus berusaha untuk datang ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua informan diantaranya:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu hal yang berbentuk objek baik yang konkret atau empiris,seperti: benda atau informasi lansung yang didapat dari hasil kajian si peneliti.Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati,membaca,atau bertanya tentang data.Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, sumber data disebut juga

responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[9]

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yakni data primer dan sekunder.Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.[10]Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang penulis gunakan antara lain sebagai berikut:

1. **Sumber data utama (primer**)

   Sumber data primer adalah "sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Artinya sumber data yang yang diproleh langsung dari sumbernya.Dalam hal ini, yang menjadi sumber data primer adalah 4 orang Guru Tahfidz dan 30 siswa kelas VIII di MTsN1 AgamBukareh Tilatang Kamang.

2. **Sumber data tambahan (sekunder)**

   Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari kepala sekolah dan dokumen dokumen berupa catatan-catatan. Dalam buku Moleong Lofland (1984) menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen,

[9]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

[10]7Ibid., hal. 129

publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip.[11]

Dalam hal ini peneliti lebih mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an secara langsung yang dihasilkan dari sumber data yang ada dalam bentuk kartu bukti setoran ayat,observasi dan wawancara di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrument utama. Jadi, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan dalam rangka pengumpulan data.Ada dua teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pertama yang digunakan peneliti dalam penggalian data adalah wawancara mendalam. Teknik ini merupakan proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang lama. Sehingga peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara ini dilakukan secara bebas, namun tetap tidak keluar dari pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian. Maksud dari mendalam di sini adalah peneliti

[11]Ibid., hal. 159

dalam menggali data dengan cara wawancara dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Peneliti juga melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan kadang juga dil akukan dalam bentuk penyamaran (peneliti melibatkan diri dalam kehidupan informan dan berperilaku layaknya anggota informan).

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan sebagai instrumen dari kegiatan mencari data tentang strategi guru pai untuk meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an di MTsN 1 AgamBukarehTilatang Kamang. dari pihak guru tahfidz,kepala sekolah maupun staf MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang, dalam bentuk wawancara mendalam untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Observasi

Teknik kedua yang digunakan peneliti dalam menggali data adalah observasi partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamat sunggug-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.[12] Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan obyek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.[13] Dalam hal ini peneliti ikut langsung dalam proses kehidupan orang-orang yang ada di lingkup MTsN 1 AgamBukarehTilatang Kamang. Pengamatan

[12]Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160
[13]Andi Prastowo.,op.cit, hal. 220

ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif sama dengan teknik wawancara mendalam.

Data yang digali dari teknik observasi partisipan adalah:

1. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang 2019?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang 2019?
3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang 2019?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundangundangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.[14] Jika di lihat dari pengertian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan teknik penting dan teknik yang menunjang dalam penelitian kualitatif. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat datadata yang diperoleh dari kedua teknik sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih kredibel. Dokumen juga berfungsi sebagai alat

[14]Ibid., hal. 226

triangulasi dalam pengecekan hasil temuan. Hasil pengamatan dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang berupa dokumen (baik itu dokumen hasil wawancara, foto saat melakukan pengamatan, maupun dokumen penting lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian). Sesuai pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik ketiga dalam pengumpulan data penelitian.

Studi dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergali dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan.

Sedangkan hasil dari teknik dokumentasi ini adalah data temuan yang meliputi:

a. data resmi atau kartu bukti setoran ayat dari pihak sekolah mengenai hasil hafalan. Ini hal penting sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.
b. Foto proses saat yang melakukan pelajaran tahfidz di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang, dalam hal ini peneliti sebagai instrumen untuk menggali data di MTSN 1 Agam BukarehTilatang Kamang.

Data tersebut yang berupa dokumen resmiMTsN 1 AgamBakureh Tilatang Kamang, foto saat pelajaran tahfidz di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang. Hal ini dimaksud peneliti agar data yang diperoleh dari dokumen, foto sebagai data pendukung dalam penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an diMTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.[15]Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya juga analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh Milles dan Huberman[16] yaitu (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan.Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mereduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data,

[15]Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis,* (Malang : Universitas Islam Malang, 2003), hal. 163

[16]Ibid., hal. 171

pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan[17].

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz Al-Qur'an diMTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang.

Dalam hal ini peneliti memilih data yang diperlukan mana data yang dibuang dan mana data yang perlu disimpan, maksud peneliti yaitu menyeleksi data dari wawancara, dokumentasi, foto maupun observasi tentang peran guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTsN 1 Agam BukarehTilatang Kamang untuk dikelompokkan dan disajikan dalam paparan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematik dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi

[17]Ibid., hal. 175

peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel.[18]

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTsN 1 Agam BukarehTilatang Kamang dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Adapun teknik ini penulis gunakan untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi. Semua data tentang upaya guru dalam meningkatkan meningkat hafalan Al-Qur'an penulis

[18]Ibid., hal. 179

reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data.Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil pnelitian kualitatif. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah 3 cara dari 9 cara yang dikembangkan oleh Moleong [19], yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan sejawat. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsr dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif

[19] Lexy J. Moelong,op.cit, hal. 175

dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuanyang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.[20]

Ketekunan pengamatan penulis gunakan untuk pengecekan kembali apakah data peran guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an di MTsN 1 Agam BukarehTilatang Kamang yang telah di temukan itu salah atau tidak dan juga penulis dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an.

2. Triangulasi

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam kontekssuatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi,

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 140

peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[21]

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik ini penulis gunakan untuk menegecek data kepada sumber yang berbeda. Yang semula memperoleh data dari siswa-siswi maka peneliti mengecek data tersebut kepada sumber lain, seperti siswa kelas excelence ataupun guru-guru untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka penulis mengcek kembali data

[21] Lexy J. Moleong., op.cit, hal. 332

yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[22]

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subyek memberi keterangan melihat suasana hati. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, penulis mengecek lagi apakah data yang dikemukakan subyek sekarang sama dengan yang diungkapkan dahulu. Apabila sama maka dat tersebut sudah valid, apabila terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benarvalid, akurat, dan cermat. Peneliti juga membandingkan antara teori yang ada dalam buku referensi dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu juga peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi tentang pelaksanaan hafalan Al-Qur'an.

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian

[22] Sugiyono.,op.cit, hal. 274

kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. **Tahap persiapan,meliputi :**
   a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendaptakan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
   b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bukit Tinggi sebagai persyaratan penelitian
   c. Membuat rancangan penelitian
   d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara
   e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, camera, buku catatan, dan sebagainya.
2. **Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverivikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data hasil penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah MTsN 1 Agam

MTsN 1 AGAM Bukareh Tilatang Kamang dahulunya berawal dari sebuah yayasan yang berdiri pada tahun 1937M, Seiring dengan berkembangnya zaman yayasan ini kemudian menjadi MTsN dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 185 tahun 1968.

MTsN 1 AGAM Bukareh Tilatang Kamangmerupakan sebuah lembaga pedalaman ilmu keislaman maupun ilmu pengetahuan umum, dengan mata pelajaran seperti : Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan lain-lain.[1]

MTsN Bukit Bunian Bukareh berada di Jorong Bukareh yang letaknya sangat dekat dengan Jalan Raya Bukittinggi–Kamang.Berdiri pada tahun 1932 dengan status swasta dengan nama Taman Perguruan Muslim dengan ketua yayasan Jarjani Kari mudo , tahun 1948 , berubah nama menjadi SMP Darurat , dan tahun 1952 berobah menjadi PGAI dengan kepala Nauran Nurdin ST. Pengulu dan pada tanggal 21 Agustus 1968 diresmikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Bunian Bukareh dengan kepala sekolah pertama.

[1]Dokumentasi Profil MTsN 1 Agam pada har senin, tanggal 15 Juli 2019

MTsN 1 Agam BukarehTilatangKamang memiliki segudang prestasi, baik dibidang akademis maupun non akademis, seperti Olimpiade, olahraga, keagamaan, sains, kesehatan dan lain-lain.

2. Visi dan Misi MTsN 1 AGAM

1) Visi

Terwujudnya siswa MTsN 1 AGAM yang beriman dan bertaqwa, berkualitas di bidang IPTEK dan berakhlak mulia.

2) Misi

a. Menyiapkan kurikulum Madrasah yang terpadu, beriman, Islami dan berkualitas
b. Menyiapkan tenaga kependidikan dan administrasi yang professional dan memiliki kompetensi di bidang masing-masing
c. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang PBM diantaranya : komputer, labor bahasa dan aula
d. Menciptakan dan membudayakan ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan lingkungan Madrasah
e. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
f. Memberikan layanan yang terbaik bagi warga sekolah dan Madrasah dengan prinsip 4T yaitu: Tertib personal, Tertib administrasi, Tertib waktu, Tertib prosedur

g. Menjalin kerja sama yang harmonis dengan masyarakat dan pemerintah

h. Menciptakan suasana Islami di lingkungan Madrasah.[2]

3) Lokasi Sekolah

MTsN 1 AGAMBukarehTilatangKamang terletak di Jorong Bukareh, Nagari Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat dengan batas-batas :

Sebelah Utara berbatasan: dengan Jalan Raya Bukareh

Sebelah Selatan berbatasan : dengan Perumahan penduduk

Sebelah Timur berbatasan : dengan gang perumahan penduduk

Sebelah Barat berbatasan : dengan Tanah / perkebunan penduduk

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya sosok guru yang bertangung jawab terhadap kondisi kelas dan suasana di dalam kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif.

[2]Dokumentasi dan Profil MTsN 1 Agam

Peran guru disini dimulai dengan memahami kondisi siswa terlebih dahulu dengan materi yang diberikan oleh guru. peran yang dilakukan oleh guru yaitu memberikah bimbingan, latihan, dan arahan kepada siswa yang suka bolos dan tertidur saat pelajaran dan yang mempunyai tingkat hafalan yang rendah serta hukum bacaan yang masih terbata-bata. Selain itu guru akan memberi nilai atau pujian kepada siswa yang mempunyai hafalan yang lancar sesuai hukum bacaan yang baik dan benar agar siswa yang lain dapat tergerakkan atas pujian terhadap teman nya tersebut. Agar siswa mampu bersaing dengan temanya untuk meningkatkan motivasi tahfizd nya.

Tahfidz Al-Qur'an sangat diperhatikan oleh guru di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang dan rata – rata siswa sangat antusias mengikuti pelajaran Tahfizd dengan senang hati. Karena dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Antara guru dan siswa memiliki timbal balik yang sangat baik, dalam proses tersebut tidak terlepas dari kerja sama guru dan siswa. Dari sini terlihat hasil peran guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada juga bentuk - bentuk peran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru sangat berperan sekali terhadap siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru, bukan hanya penjelasan, hafalan saja tetapi guru memberikan banyak bentuk motivasi kepada siswa. Dengan menyuruh siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek dan guru juga memberikan hadiah bagi siswa yang bagus hafalannya, agar siswa semangat untuk belajar tahfidz

tersebut. Selain itu guru juga memberi pujian kepada siswa agar siswa memiliki dorongan untuk semangat belajar. Dari hasil pembelajaran tahfizd yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa yaitu nilai dari hasil belajar. Nilai sebagai penunjang hasil dari pemahan siswa mengenai pelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar(KBM), memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang , mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Pendidikan guru sangat strategis dikarena guru yang memiliki dan memilih semua bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan *Tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulan. MTsN ini memiliki beberapa guru PAI serta mengajarkan tahfidz Al-Qr'an kelas VIII, salah satunya yaitu Ibu Mutiara, S.Pd. peran beliau pada MTsN ini sangatlah penting.[3] Setelah banyak melakukan wawancara dan observasi, peneliti memperoleh hasil penelitian tentang peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas VIII.

Guru sebagai pendidik yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian seiring tujuan pendidikan. Peran guru PAI sebagai

[3]Hasil observasi di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang, pada tanggal 15 Juli 2019

aktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII sangatlah besar. Karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa. Karena guru merupakan suri tauladan bagi para siswanya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru, pada tanggal 15 Juli 2019 menurut Ibu Mutiara, selaku guru MTsN mengatakan bahwa:

> Peran guru sebagai pendidik di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang adalah sebagai sosok guru yang memberikan latihan, bimbingan, arahan serta sebagai motivator yang baik bagi siswa terutama dalam pembelajaran tahfizd disekolah maupun di luar sekolah. Karena saya sebagai pendidik harus mengupayakan agar semua siswa mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'an nya. Saya selaku guru tahfizd mengupayakan agar siswa-siswi saya memiliki tingkat hafalan yang tinggi sesuai yang diharapkan. Karena guru adalah seorang senior bagi siswa[4].

wawancara dengan siswa, pada tanggal 15 Juli 2019 menurut M.Khairi selaku siswa di MTsN 1 Agam mengatakan bahwa:

> menurut kami sebagai siswa dalam menilai para guru terutama guru tahfiz yang sering mengajarkan kami banyak ilmu agama,kami rasa mereka sudah sangat berkompeten dalam karir mereka, karna bagaimana pun kelakuan kami mereka mampu merobah kami walaupun mereka lupatentang tugas lain yang ada di rumah dari situ lah kami bangga dan percaya bahwa guru kami sudah mempunyai kompetensi yang bagus dalam mendidik kami.[5]

Dari uraian tersebut, peran guru sebagai pendidik yaitu guru harus dituntut untuk meningkatkan kompetensi yang mereka miliki. Agar peran

[4]Hasil wawancara dengan ibu Mutiara, S.PdI. guru PAI di MTsN 1 Agam, pada tanggal 15 Juli 2019

[5]Hasil wawancara dengan M.Khairi siswa kelas VIII di MTsN 1 Agam, pada tanggal 15 Juli 2019

mereka sebagai pendidik sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap guru. Bukan karena guru sebagai pendidik saja yang harus diperlukan akan tetapi bagaimana tanggung jawab seorang guru tersebut.

Di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang ini guru juga menjadi sosok yang sangat ditaati oleh semua siswa karena lingkungan sekolah ini berada pada lingkungan pendidikan yang mengedepankan pendidikan berkarakter sesuai tuntutan Agama. Juga dapat dikatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an sangatlah besar. Terutama peran guru sebagai pendidik dalam kelas sangat dibutuhkan oleh para siswa. Guru yang memiliki kopetensi yang baik dan menyenangkan bagi siswa saat pembelajaran berlangsung akan dapat memotivasi siswa untuk berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru dan sebaliknya jika guru memiliki kopetensi yang kurang baik dan tidak disenangi oleh siswa secara tidak langsung siswa akan kurang termotivasi dalam pembelajaran. Karena dalam dunia pendidikan yang memiliki peranan penting yaitu guru, maka daripada itu guru sebagai pendidik di sekolah harus bisa mendidik siswanya dengan baik. Agar tujuan pendidikan yang ada bisa tercapai dengan optimal.

Guru sebagai pengajar yaitu guru yang mampu menyusun perencanaan pembelajar agar selalu tercapai sesuai yang diharapkan, baik diharapkan oleh guru tersebut maupun oleh para siswa. Sebelum membahas lebih dalam mengenai peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an, peneliti akan memaparkan terlebih

dahulu mengenai domain-domain yang berkaitan dengan terwujudnya peran tersebut. MTsN 1 Agam merupakan tempat pelaksanaan pedidikan berbasis unggul dalam meningkatkan kualitas guru, dan murid itu sangat terkait dengan peranan seorang guru. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang dapat dilihat peran seorang guru sebagai seorang pengajar yang sering kali mendapatkan hasil yang kurang sempurna. Dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu MutiaraS.Pd pada tanggal 16 Juli 2019 mengatakan bahwa:

> Peran seorang guru sebagai pengajar sangat diperhatikan dalam lingkungan sekolah MTsN 1 Agam ini, guru harus mempunyai berbagai cara agar peran seorang guru sebagai pengajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar seorang siswa dapat membuahkan hasil yang sempurna. Di sini karena saya merupakan guru yang cukup lamamengajar disini. Jadi seorang guru harus tau bagaimana cara melaksanakan proses perencanaan pembelajarn di sekolah tersebut, serta memahami bahan ajar dan kondisi siswa yang ada di sekolah tersebut. Maka peran dari seorang guru akan tepat sasaranya sebagai pengajar dalammeningkatkan motivasi belajar siswa.[6]

Hasil wawancara dengan Abne Yasir siswa di MTsN 1 Agam pada tanggal 16 Juli 2019

Mengatakan bahwa:

> "Menurut kami cara mengajar yang diberikan guru mata pelajaran tahfizd sudah sangat baik, karna di setiap proses pembelajaran kami selalu diberikan bahan ajar dan penjelasan materi pun sanga jelas, jadi kami sangat menyukai pembelajaran tahfizd. Akan tetapi yang membuat kami sulit menghafal yaitu dikarenakan banyak tugas dari

[6]Hasil wawancara dengan ibu Mutiara, S.Pd. guru PAI di MTsN 1 Agam, pada tanggal 16 Juli 2019

> mata pelajaran lain sehingga waktu bagi kami untuk menghafal sangat lah sedikit"[7]

Dari hasil wawancara di atas pendapat Ibu Mutiara diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI lainnya yaitu ibuk Yarda Laili,M.Ag .pada tanggal 16 Juli 2019 Menyatakan bahwa:

> Seorang guru harus dapat membuat rancangan yang optimal dalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah. Agar stiap apa yang diajarkan dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini peran dari seorang guru sebagai pengajardapat mempengaruh siswa dan berdampak pada peningkatan motivasi hasil belajar siswatersebut.

Jadi seorang guru sebagai pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan proses bahan ajar yang sesuai di sekolah. Di diluar lingkup sekolah guru pun juga berperan memberi motivasi belajar siswa agar siswa mampu mengingat apa yang diajar oleh guru di dalam proses pembelajaran.

peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran yaitu dapat memberikan bimbingan baik terhadap para siswa. Agar proses bimbingan yang diberikan oleh para guru dapat berjalan lancar sesuai yang diinginkan. Maka di sini akan diperjelas lagi peran dari guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran tahfizd di sekolah. Dari hasil wawancara oleh guru PAI mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Menurut hasil wawancara dengan ibuk Yarda Laili S.Pd selaku juga guru PAI menyatakan bahwa:

[7]Hasil wawancara dengan Abne Yasir siswa kelas VIII di MTsN 1 Agam, pada tanggal 16 Juli 2019

> Menurut saya peran utama guru sebagai pembimbing yaitu guru harus mampu membimbing semua siswa baik bimbingan kelompok maupun membimbing secara individu dan yang terpenting yaitu menciptakan suasana bimbingan yang baik kondusif dalam proses pembelajaran.[8]

Adapun wawancara dengan Adam Sirhan selaku juga siswa, tanggal 17 Juli 2019 di MTsN 1 Agam menyatakan bahwa:

> menurut kami dengan diadadakan program bimbingan oleh guru, kami merasa senang karena disitu kami mendapatkan cara belajar tahfizd yang baik dan benar dan juga dari situ kami belajar bagaimana cara bekerja sama antar sesama, karna didalam bimbingan yang guru kami berikan tidak cuma bimbingan individu saja akan tetapi ada juga bimbingan kelompok yang diterapkan kepada kami dalam belajar tahfizd.[9]

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa peranan seorang guru sebagai pembimbing sangat penting karena proses ini merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya bimbingan dari para guru, siswa akan mampu meningkatan belajar sesuai yang diharapkan. Siswa mampu mengikuti proses bimbingan yang diberikan oleh seorang guru yang berperan sebagai pembimbing baik disekolah maupun di luar sekolah. Selain itu juga dibutuhkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa agar dapat menciptakan suasana bimbingan yang diharapkan oleh seorang guru yaitu suasana bimbingan yang lancar dan kondusif.

Selain peran guru sebagai pembimbing ada juga peran lain yang digunakan oleh setiap guru yaitu peran sebagai model dan tauladan. Peran di sini maksudnya perlu guru tersebut memberikan contoh yang baik bagi siswanya

---

[8] Hasil wawancara dengan Yarda Laili S.Ag salah satu guru PAI di MTsN 1 Agam, pada tanggal 16 Juli 2019

[9] Hasil wawancara dengan Adam Sirhan siswa kelas VIII di MTsN 1 Agam, pada tanggal 17 Juli 2019

seperti mencontoh kan cara menghafal yang baik dan mengajarkan hukum bacaan yang sesuai kaidah tajwid seperti panjang pendek, ketepatan dalam bacaan, karena siswa perlu di beri contoh yang mendasar sebagai pondasi siwa untuk menggali ilmu dan dapat meningkatkan motivasi tahfizd nya di sekolah.

Peran guru sebagai model dan tauladan adalah aktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII sangatlah besar. Karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa. Karena guru merupakan suri tauladan bagi para siswanya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru, pada tanggal 17 Juli 2019 menurut Ibu Mutiara, selaku guru MTsN mengatakan bahwa:

> Peran saya sebagai guru PAI di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang adalah sebagai sosok guru yang memberikan contoh baik bagi siswa terutama penerapan cara menjaga hafalan dan cara menghafal yang baik. Karena saya mengupayakan agar semua siswa di sini mengerti dan paham dengan apa yang dihafal mereka, yakni bukan hanya sekedar menghafal saja akan tetapi bisa mereka amal kan dalam sholat. Saya selaku guru tahfizd mengupayakan agar siswa-siswi saya memiliki kemauan yang tinggi untuk dapat meningkatkan hafalah mereka baik di sekolah maupun luar sekolah. Karena ini akan berdampak peningkatan bagi siswa dalam hafalan nya. Dan saya juga sering mengupayakan agar saya dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa saya[10].

Dilanjutkan dengan berdasarkan wawancara pada salah seorang siswa, pada tanggal 17 Juli 2019 menurut Diva Ladika Ayumi, selaku siswa di MTsN mengatakan bahwa:

> Menurut kami model dan tauladan yang diberikan para guru tahfizd sudah seharusnya menjadi sosok yang harus ditiru bagi kami,suri tauladan yang

[10]Hasil wawancara dengan ibu Mutiara, S.Pd. guru PAI di MTsN 1 Agam, pada tanggal 17 Juli 2019

> mereka berikan,mulai dari ucapan, tingkah laku mereka yang selalu giat dan tekun dalam membaca dan menhafal Al-Qur'an sangat lah baik. Dan membuat kami ingin sekali bisa seperti mereka kedepan nya.

Dari uraian tersebut, peran guru sebagai model dan tauladan dapat menjadi suri tauladan bagi siswa. Sebagai suri tauladan untuk memotivasi siswa guru dituntut untuk menjaga tingkah laku maupun ucapanya. Yang memiliki nilai positif di samping itu juga guru dapat disegani maupun dihormati oleh siswa. Bukan karena sebagai guru senior melainkan perilaku sebagai guru yang mempunyai kewibawaan.

Di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang ini guru juga menjadi sosok yang sangat dihormati oleh semua siswa karena lingkungan sekolah ini berada pada lingkungan pendidikan yang mengedepankan Agama. Juga dapat dikatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an sangatlah besar. [11]

2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII di MTsN 1 Agam

Pada setiap proses pembelajaran tentu tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat aktivitas pembelajaran itu sendiri. Tak terkecuali pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam. Ada banyak faktor yang menjadi kendala pada pemebelajaran tahfidz di sini. Namun sebelum peneliti

[11] Hasil wawancara dengan Diva Ladika Ayumi siswa kelas VIII di MTsN 1 Agam, pada tanggal 17 Juli 2019

memaparkan kendala tersebut , berikut adalah faktor pendukung tahfidz Al-Qur'an yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber terkait.

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Agam juga diperlukan. Karena faktor pendukung juga mendorong bagaimana seorang siswa mampu mengelolah dan termotivasi dalam proses belajar.Dari beberapa faktor yang dapat mempengarui motivasi belajar siswa. Secara umum dibedakan menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal. Dari faktor- faktor tersebut ada yang dapat mendorong dan menghambat motivasi belajar siswa. Tergantung pada masalah yang dihadapi olehsiswa. Oleh sebab itu harus disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Sebagai contohnya para siswa sangat antusias pada mata Kegiatan tahfidz Al-Qur'an saat proses belajar mengajar berlangsung. Walau masih ada siswa masih belum semangat saat guru menjelaskan dan memberi sebuah materi.[12]

Dari berberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya terlihat bahwa faktor psikologi siswa yang berkaitan dengan intelegensi, sikap siswa, bakat, minat, dan motif siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar dari masing-masing siswa. Hasil wawancara dengan Mutiara.S. Pd. Selaku guru PAI di MTsN 1 Agam , menyatakan bahwa :

> Menurut saya faktor ini berasal dari diri siswa itu sendiri. Yang saya pahami hanya ada 5, yaitu intelegensi, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa. Tapi yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah sikap dan minat siswa. Golongan mereka masih lumayan banyak di bawah rata-rata dalam menguasai materi. Karena siswa akan

[12] Hasil wawancara di MTsN 1 Agam, pada tanggal 17 juli 2019

> sangat bersemangat jika mereka memiliki minat dan semangat karena motivasi pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Dan pada dasarnya mereka akan mampu memahami mata pelajaran yang mereka minat[13].

Pernyataan di atas menerangkan bahwa yang dapat meningkatkan motivasi siswa pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an adalah karena minat belajar yang dimotivasi oleh seorang guru. Dalam hal ini, Tahfidz Al-Qur'an adalah mata pelajaran yang sudah berkembang di sekolah-sekolah agama. Oleh karena itu, Tahfidz Al-Qur'an akan sedikit sulit dipahami jika siswa tidak mengetahui manfaat menghafal tersebut. Di sinilah peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memberikan arahan sehingga siswa memiliki kepekaan pada permasalahan di sekolah.

[13]Hasil wawancara dengan ibu Mutiara, S.Pd. guru PAI di MTsN 1 Agam, pada tanggal 17 Juli 2019

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di lapangan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa , sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Tahfidz Al-Qur’an yaitu menggunakan 5 peran yang selalu digunakan guru sebagai pengajar yang berkualitas yang dapat membuat dan melaksanakan program pembelajaran yang disusun dengan baik, adapun peran tersebut yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai model dan tauladan yang baik serta bisa mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Bentuk-bentuk peran motivasi yang bisa diberikan oleh guru dalam pembelajran Tahfidz Al-Qur’an di kelas VIII antara lain adalah pemberian pujian, penambahan angka, pemberian tugas yang bersifat kompetisi antar siswa serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan.

2. Kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada kegiatan Tahfidz Al-Qur’an di kelas VIII disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari dalam diri siswa. Faktor internal dalam penelitian ini adalah tingkat

pemahaman siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor dari orang tua dan lingkungan pergaulan dan masyarakat di sekitar siswa.

2. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan sebagai sumbangan pemikiran dari penulis mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang , maka penulis mencoba menuangkan saran-saran yang dapat dipertimbangkan:

a. Bagi Kepala Sekolah

1. Hendaknya sering menjakin komunikasi yang baik dengan seluruh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an siswa.

2. Hendaknya meningkatkan kualitas para ustadz/ustadzah dengan mengikuti seminar-seminar atau pelatihan bagi guru tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi Pihak Guru

1. Guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa hendaknya memperhatikan kondisi dari siswa itu sendiri, mengingat para siswa di MTsN 1 Agam masih usia anak-anak sehingga diperlukan kesabaran penuh di dalam mengajar.

2. Seharusnya guru bisa mengembangkan metode dalam pembelajaran agar pelajaran tidak monoton, sehingga siswa tidak hanya termotivasi untuk bisa menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi bisa memahami maknanya dan mengamalkannya.

3. Hendaknya pelaksanaan pembelajaran tahfidz tidak monoton hanya di dalam kelas saja, akan tetapi di luar kelas juga guna menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan belajar siswa dalam tahfidzul Qur'an.

c. Bagi Siswa

1. Tingkatkan dan pertahankan kemampuan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an Manfaatkan waktu luang untuk menambah Al-Qur'an.

2. Tingkatkan terus muraja'ah hafalan Al-Qur'an yang telah hafal agar tidak mudah lupa.

3. Pertahankan suasana Qur'ani dalam hati, sehingga kalian dapat menjadi generasi yang selalu berpegang pada Kalamullah.

d. Orang tua

1. Memberikan dukungan dan motivasi baik berupa fasilitas seperti sekolah hafidz-hafidzah, menjadi contoh ketika di rumah seperti mengajak untuk tilawah, menyetor hafalan, dan sima'an.

2. Pemberian jadwal rutin untuk meroja'ah, mengaji dan menambah hafalan di rumah

3. Keterbukaan orang tua tentang agama dan hafalan Al-Qur'an.

4. Keikutsertaan orang tua dalam kajian-kajian yang membahas tentang remaja penghafal Al-Qur'an.

e. Bagi peneliti : Mengklasifikasikan subjek penelitian berdasarkan latar belakang pendidikan dan tempat tinggal selama menempuh pendidikan, agar data hasil penelitian dapat dianalisis sesuai dengan tahap perkembangan maupun pendidikan individu

DAFTAR PUSTAKA

Al-kahil Abdul Daim, Hafal Al-Qur'an tanpa nyantri, 2010. Solo: Pustaka Arafah

Al Hafidz, Mahbub Junaidi . 2006. Menghafal Al-Qur'an itu Mudah. Lamongan: CV Angkasa Solo.

A.M, Sardiman, 1986, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Grafindo Persada.

_____2011, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, Cet. 20

DEPDIKBUD, 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta : Blai Pustaka

Mahmud, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Cv Pustaka Setia

Hamid Darmadi. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Hasan, Tholchah. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis. Malang : Universitas Islam Malang.

Malik, Oemar, 2000, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT Bumi Aksara

Moelong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2013.*MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Permendikbud RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kementerian Agama Islam, 2000. Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih. PT Stigma Gramedia.

Mustaqim. 2004. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Na‟im, Ngainun. 2009. Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudarwan), hal. Danim. 2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif* . Bandung: Pustaka Setia

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta

Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras

Tatang Yuli.2010. Penelitian Pendidikan Matematika. Surabaya:Unesa University Press

Tholchah Hasan. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis, (Malang : Universitas Islam Malang.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Permana.

http://beritaunik.net/tips-trik/teknik-menghafal-cepat.html. Di akses padatanggal 23 Januari 2019

http://shvoong.com/social-sciences/education/201219

pengertianhafalan#ixzzlya9itfp. Di akses pada tanggal 20 Januari 2019

http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.hatml. Di akses pada tanggal 23 Januari 2019

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUTIARA S.Pd

Responden : Guru mata pelajaran

Alamat : MTsN 1 Agam Kec. Tilatang Kamang

Menerangkan bahwa Muhammad Syofi BP. 2115.141. Mahasiswa IAIN BUKITTINGGI, telah mewawancai saya pada hari rabu, 17 Juli 2019 untuk keperluan skripsinya yang berjudul: **"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII PADA PELAJARAN TAHFIZD AL-QUR'AN DI MTsN 1 AGAM BUKAREH TILATANG KAMANG".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

MTsN1 AGAM, 17 Juli 2019

Peneliti Responden guru

(MHD.SYOFI) (MUTIARA, S.Pd)

NIM .2115.141 NIP.1306152602790001

Diketahui:

Kepala Sekolah MTsN 1 AGAM

(NURMIZA M.A)

NIP.197411092002122003

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Responden :

Alamat : MTsN 1 Agam Kec. Tilatang Kamang

Menerangkan bahwa Muhammad Syofi BP. 2115.141. Mahasiswa IAIN BUKITTINGGI, telah mewawancai saya pada hari senin, 15 Juli 2019 untuk keperluan skripsinya yang berjudul: **"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII PADA PELAJARAN TAHFIZD AL-QUR'AN DI MTsN 1 AGAM BUKAREH TILATANG KAMANG".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

MTsN1 AGAM, 15 April 2019

Peneliti Responden guru

(MHD.SYOFI) (Arsil, S,Pd)

NIM .2115.141 NIP.1306091912750001

Diketahui:

Kepala Sekolah MTsN 1 AGAM

(NURMIZA M.A)

NIP.197411092002122003

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Responden :

Alamat : MTsN 1 Agam Kec. Tilatang Kamang

Menerangkan bahwa Muhammad Syofi BP. 2115.141. Mahasiswa IAIN BUKITTINGGI, telah mewawancai saya pada hari senin, 15 Juli 2019 untuk keperluan skripsinya yang berjudul: **"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII PADA PELAJARAN TAHFIZD AL-QUR'AN DI MTsN 1 AGAM BUKAREH TILATANG KAMANG".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

MTsN1 AGAM, 15 April 2019

Peneliti Responden guru

(MHD.SYOFI) (Elia ningsih S,Pd)

NIM .2115.141 NIP.1307115710830001

Diketahui:

Kepala Sekolah MTsN 1 AGAM

(NURMIZA M.A)

NIP.197411092002122003

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangandibawahini:

Nama : NURMIZA M.A

Responden : Kepala Sekolah

Alamat : MTsN 1 AgamKec. TilatangKamang

MenerangkanbahwaMuhammad Syofi BP. 2115.141. Mahasiswa IAIN BUKITTINGGI, telahmewawancaisayapadaharirabu, 17Juli 2019untukkeperluanskripsinya yang berjudul: **"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII PADA PELAJARAN TAHFIZD AL-QUR'AN DI MTsN 1 AGAM BUKAREH TILATANG KAMANG".**

Demikianlahsuratketeranganinidibuatdengansebenarnya ,untukdapatdipergunakansebagaimanamestinya.

MTsN1 AGAM, 17Juli 2019

Peneliti	Respondenkepala sekolah
(MHD.SYOFI)	(NURMIZA M.A)
NIM.2115.141	NIP.197411092002122003

INSTRUMEN KISI-KISI OBSERVASI DAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	Item
Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an	1.1 Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang	1.1.1 Guru sebagai pendidik	➢ Guru sebagai pendidik dalam pelajaran tahfidz Al-Qur'an	1
		1.1.2 Guru sebagai pengajar	➢ Guru sebagai pengajar tahfidz Al-Qur'an	2
		1.1.3 Guru sebagai pembimbing	➢ Guru sebagai pembimbing tahfidz Al-Qur'an	3
		1.1.4 Guru sebagai model dan teladan	➢ Guru sebagai model dan tauladan dalam pelajaran tahfidz Al-Qur'an	4

	2.2 Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII	2.2.1 kendala	➢ guru harus mampu menghadapi seluruh kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung	5

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
1.	Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang	Metode	a. Tujuan ibuk dalam meningkatkan motivasi	1
			b. Proses dalam meningkatkan motivasi	2
			c. Motivasi	3
			d. Berapa orang tenaga kerja	4
			e. Kemampuan anak	5
			f. Yang harus di nilai	6
			g. Hadiah	7
		Kendala	h. Kendala	8
			i. Mengatasi kendala	9

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN SISWA

Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
1.	Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang	Metode	a. Motivasi adik	1
			b. Langkah-langkah	2
			c. Persiapan	3
			d. Hadiah	4
			e. Motivasi yang ibuk berikan	5
		Kendala	f. Kendala	6
			g. Cara adik mengatasi kendala	7

Pedoman observasi dengan kepala sekolah dan wakil kulikulum

Judul: peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang

Nama : Muhammad Syofi

Nim : 2115.141

Hari /tanggal : rabu, 17 Juli 2019

Fakultas : FTIK

Nama Sekolah : MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang

Jenis Penelitian : Kualitatif

1. Bagaimanakah caramemotivasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab

:.....

.....

.....

.....

2. Adakah ada kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajarandi kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab

:.....

.....

.....

.....

3. Bagaimana kondisi siswa kelas VIII saat belajar tahfidz Al-Qur'an?

Jawab

:.....

.....

.....

.....

4. Metode apa yang dipakai guru tahfidz Al-Qur'an?

Jawab

:.....

.....

.....

.....

5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab

:.....

.....

.....

.....

.....

Pedoman obsevasi pada siswa

Judul: peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang

Nama : Muhammad Syofi

Nim : 2115.141

Hari /tanggal : rabu, 17 Juli 2019

Fakultas : FTIK

Nama Sekolah : MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang

Jenis Penelitian : Kualitatif

NO	ASPEK YANG DINILAI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	➢ ibuk/bapak tersebut memberikan motivasi dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an		
2	➢ Dalam setiap pembelajaran berlangsung ibuk/bapak tersebut memberikan bimbingan		
3	➢ ibuk/bapak tersebut memberikan latihan didalam jam pembelajaran		
4	➢ Diluar jam pembelajaran ibuk/bapak tersebut memberikan pelatihan		
5	➢ dalam proses pembelajaran ibuk/bapak tersebut memberikan arahan terlebih dahulu		
6	➢ ibuk/bapak tersebut sudah memulai pelajaran dengan salam doa		

7	➢ ibuk/bapak tersebut sudah melakukan semua proses pembelajaran		
8	➢ Ibuk/bapak tersebut telah melakukan evaluasi		
9	➢ Tidak ada kendala dalam proses pembelajaran yang diberikan ibuk/bapak tersebut		
10	➢ Pelajaran selalu berjalan lancar yang diberikan bapak/ibuk tersebut		
11	➢ Ibuk/bapak tersebut memberikan model atau tauladan dalam proses pembelajaran		
12	➢ Ibuk/bapak tersebut memberikan contoh cara membaca Al-Qur’an dengan baik		
13	➢ Seluruh siswa mau meneladani seluruh yang diajarkan ibuk/bapak tersebut berikan		
14	➢ Tiadak ada perkembangan siswa dalam belajar tahfizd Al-Qur’an saat ibuk/bapak tersebut memberikan model atau tauladan		

Pedoman obsevasi pada guru

Judul: peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang

Nama : Muhammad Syofi

Nim : 2115.141

Hari /tanggal : rabu, 17 Juli 2019

Fakultas : FTIK

Nama Sekolah : MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang

Jenis Penelitian : Kualitatif

NO	ASPEK YANG DINILAI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	➢ Guru telah memberikan motivasi dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an		
2	➢ Dalam setiap pembelajaran berlangsung guru telah memberikan bimbingan		
3	➢ Guru telah memberikan latihan didalam jam pembelajaran		
4	➢ Diluar jam pembelajaran guru selalu memberikan pelatihan		
5	➢ dalam proses pembelajaran guru selalu ada memberikan arahan terlebih dahulu		
6	➢ Guru ada memulai pelajaran dengan salam doa		
7	➢ Guru sudah melakukan semua proses pembelajaran		

	dengan lancar		
8	➢ Guru ada melakukan evaluasi setiap selesai pelajaran		
9	➢ Tidak ada kendala guru dalam proses pembelajaran		
10	➢ Pelajaran yang dilakukan guru selalu berjalan lancar		
11	➢ Guru telah memberikan model atau tauladan dalam proses pembelajaran		
12	➢ Guru telah memberikan contoh cara membaca Al-Qur’an dengan baik		
13	➢ Seluruh siswa mau meneladani yang diajarkan guru		
14	➢ Tiadak ada perkembangan siswa dalam belajar tahfizd Al-Qur’an saat guru memberikan model atau tauladan		

Pedoman Obsevasi Pada Kepala Sekolah Dan Wakil Kurikulum

Judul: peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang

Nama : Muhammad Syofi

Nim : 2115.141

Hari /tanggal : rabu, 17 Juli 2019

Fakultas : FTIK

Nama Sekolah : MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang

Jenis Penelitian : Kualitatif

NO	ASPEK YANG DINILAI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	➢ Guru telah memberikan motivasi dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an		
2	➢ Dalam setiap pembelajaran berlangsung guru telah memberikan bimbingan		
3	➢ Guru telah memberikan latihan didalam jam pembelajaran		
4	➢ Diluar jam pembelajaran guru selalu memberikan pelatihan		
5	➢ dalam proses pembelajaran guru selalu ada memberikan arahan terlebih dahulu		
6	➢ Guru ada memulai pelajaran dengan salam doa		

7	➢ Guru sudah melakukan semua proses pembelajaran dengan lancar		
8	➢ Guru ada melakukan evaluasi setiap selesai pelajaran		
9	➢ Tidak ada kendala guru dalam proses pembelajaran		
10	➢ Pelajaran yang dilakukan guru selalu berjalan lancar		
11	➢ Guru telah memberikan model atau tauladan dalam proses pembelajaran		
12	➢ Guru telah memberikan contoh cara membaca Al-Qur’an dengan baik		
13	➢ Seluruh siswa mau meneladani yang diajarkan guru		
14	➢ Tiadak ada perkembangan siswa dalam belajar tahfizd Al-Qur’an saat guru memberikan model atau tauladan		

Hasil Pedoman wawancara kepada guru

Judul: peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang

Pertanyaaan tentang guru sebagai pendidik

Nama : Muhammad Syofi

Nim : 2115.141

Hari /tanggal : rabu, 17 Juli 2019

Fakultas : FTIK

Nama Sekolah : MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang

Jenis Penelitian : Kualitatif

1. Bagaimana kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah ibuk/bapak laksanakan?

Jawab : kalau dilihat dari segi kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah berjalan lancar dan rasanya semua kegiatan sudah di laksanakan akan tetapi ada juga lah sedikit kendala biasa yang muncul, seperti ada siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran dll. Tapi kendala tersebut dapat diselesaikan langsung dalam pembelajaran.

2. Apa sajakah metode yang pernah ibuk/bapak gunakan pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : metode hafalan, metode ceramah dan didukung dengan metode lain nya. Tergantung suasana belajar yang sedang berlangsung.

3. Sumber apakah yang ibuk/bapak gunakan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai?

Jawab : sumber yang saya persiapkan sebelum proses pembelajaran yaitu seperti buku paket tentang cara mengfal dan sumber buku lain tentang bacaan yang baik dan benar dan mempersiapkan bukti setoran ayat yang diberikan kepada setiap siswa/siswi.

4. Bagaimana keadaan motivasi belajar tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VIII?

Jawab : keadaan yang dijumpai selama melakukan proses pembelajaran yang dilakukan setiap tahunnya yang sering kali dijumpai yaitu kurang nya motivasi dari siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfizd Al-Qur'an.

5. Apakah ibuk/bapak pernah memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : selalu dalam setiap pembelajaran

6. Bagaimana cara ibuk/bapak memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : sebelum proses pembelajaran dimulai biasanya kami dari para guru memberikan santapan rohani tentang motivasi semangat belajar kepada siswa sepeti memberikan cerita kisah-kiash nabi dan kisah lain yang berkaitan dengan cendikiawan tahfizd yang sukses dalam hafalan nya.

7. Peran seperti apa yang ibuk/bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : peran yang kami lakukan yaitu ada lima peran yaitu mendidik,mengajar,membimbing dan memberikan model dan tauladan kepada setiap siswa.

8. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar siswa kelas VIII pada proses belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : pasti ada

9. Kapan kah waktu ibuk/bapak dalam memberikan motivasi kepada siswa?

Jawab : setiap proses pembelajaran yang dilakukan

10. Apakah ada ibuk/bapak memberikan suatu bimbingan terhadap seluruh siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : sebagai seorang guru pastilah ada

11. Berapa kali dalam satu minggu waktu yang ibuk/bapak berikan dalam membimbing siswa untuk belajar pelafalan bacaan yang benar tersebut?

Jawab : setiap hari

12. Apakah ada dari siswa itu yang memang sulit untuk dibimbing dalam pelafalan bacaan?

Jawab : pasti ada

13. Kapankah waktu bimbingan yang ibuk/bapak berikan tersebut ?

Jawab : setiap memulai proses pembelajaran

14. Dimana kah tempat yang ibuk/bapak gunakan dalam membimbing siswa?

Jawab :disekolah dan dirumah

15. Bagaimana bentuk bimbingan yang ibuk/bapak berikan ?

Jawab :ada bimbingan kelompok dan ada individu

16. Apakah ada ibuk menemukan kendala saat melakukan bimbingan?

Jawab : ada

17. Kendala seperti apa yang sering terjadi saat memberikan bimbingan yang ibuk/bapak temukan?

Jawab : kendala yang sering juga dijumpai yaitu seperti ada dari siswa itu yang malas,suka tertidur dan mengobrol dalam proses pembelajaran

18. Bagaimana bentuk tindakan yang ibuk/bapak lakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi?

Jawab : memberikan sanksi dan hukuman

19. Lalu sanksi seperti apa yang ibuk/bapak berikan kalau ada dari siswa yang tidak mau ikut bimbingan yang diberikan tersebut?

Jawab : menyuruh siswa keluar dari lokal dan tidak boleh mengikuti pembelajaran dll.

20. apa harapan ibuk/bapak kedepan nya dalam melakukan pelatihan pelafalan bacaan yang benar adakah rencana lain ?

jawab : semoga proses pembelajaran kedepan nya dapat meningkat.

21. apakah ada ibuk/bapak memberikan suatu arahan kepada setiap siswa dalam memulai pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ?

jawab : pasti ada

22. bagaimana bentuk arahan yang ibuk/bapak berikan ?

jawab : bentuk arahan nya yaitu menunjukkan cara bacaan dan hukum bacaan yang baik dan benar

23. Kapan kah waktu ibuk/bapak lakukan dalam memberikan arahan ?

Jawab : setiap proses pembelajaran

24. Berapa kali ibuk/bapak memberikan arahan dalam satu mata pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ?

Jawab : setiap hari

25. Apakah siswa itu seluruhnya mau mendengar kan arahan yang ibuk/bapak berikan ?

Jawab : sebagian ada dan sebagian lagi Cuma mengobrol dan tertidur dan ada yang keluar kelas untuk bolos pada pelajaran tahfizd.

26. Lalu sanksi seperti apa yang ibuk/bapak berikan kalau ada daeri siswa yang tidak mendengarkan arahan yang diberikan tersebut?

Jawab : sam seperti sanksi yang biasa nya dilakukan.

27. apa harapan ibuk/bapak kedepan nya dalam memberi arahan bagi siswa ?

jawab :semoga ada nya arahan dari para guru siswa dapat lebih meningkatkan hafalan Al-Qur’an nya.

28. Apakah ada ibuk/bapak memberikan pelatihan cara pelafalan bacaan yang benar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ?

Jawab : ada

29. Berapa kali dalam satu minggu waktu yang ibuk/bapak berikan dalam melatih siswa dalam belajar pelafalan bacaan yang benar tersebut?

Jawab :setiap hari

30. Apakah ada dari siswa itu yang memang sulit untuk dilatih dalam pelafalan bacaan?

Jawab : ada

31. Kapan waktu pelatihan yang ibuk/bapak berikan?

Jawab : setiap proses pembelajaran

32. Dimana kah tempat yang ibuk/bapak gunakan dalam melatih siswa?

Jawab : disekolah dan dirumah

33. Bagaimana bentuk pelatihan yang ibuk/bapak berikan ?

Jawab : latihan kelompok dan latihan individu

34. Apakah ada ibuk menemukan kendala saat melakukan latihan?

Jawab : pasti ada

35. Kendala seperti apa yang sering terjadi saat memberikan pelatihan buk/pak?

Jawab : sama dengan kendala yang biasa terjadi

36. Bagaimana bentuk tindakan yang ibuk/bapak lakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi?

Jawab : memberikan sanksi dan tindakan

37. Lalu sanksi seperti apa yang ibuk/bapak berikan kalau ada dari siswa yang tidak mau mengikuti latihan yang diberikan tersebut?

Jawab : menyuruh siswa keluar kelas dan tidak boleh ikut pembelajaran

38. apa harapan ibuk/bapak kedepan nya dalam melakukan pelatihan pelafalan bacaan yang benar adakah rencana lain ?

jawab :

39. setelah ibuk/bapak melakukan seluruh tanggung jawab ibuk/bapak sebagai pendidik apakah ada tumbuh sifat disiplin dari siswa ?

jawab : ada sih tapi tidak seluruh dari siswa itu yang sudah disiplin dalam pembelajaran

40. atau adakah peningkatan cara belajar siswa dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur’an ?

jawab : pasti ada

Pertanyaan tentang guru sebagai pengajar

1. Apakah yang terutama sekali yang ibuk/bapak lakukan dalam memulai proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an?

Jawab : meminta salah satu siswa untuk membaca kitab suci Al-Qur’an yang berhubungan dengan ayat yang akan di hafalkan

2. Apakah ibuk/bapak ada membuka pelajaran dengan salam dan doa ?

Jawab : Ada

3. Apakah ibuk/bapak dalam memulai pelajaran sesuai jadwal dan tepat waktu?

Jawab : iyaaa

4. Bagaimana bentuk proses pembelajaran yang ibuk/bapak lakuakan,apakah menggunakan metode,strategi,model dll?

Jawab : saya menggunakan metode yaitu metode hafalan. Karena ini menyangkut tahfidz

5. Bagaimana proses pembelajaran apakah selalu berjalan lancar ?

Jawab : iya, tapi kadang-kadang ada juga kendalanya

6. Apa yang ibuk/bapak lakukan ketika siswa tidak mau mengikuti pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : memberikan sanksi dan hukuman

7. Atau adakah kendala saat pembelajaran berlangsung ?

Jawab : pasti ada

8. Kendala seperti apa yang sering terjadi dalam pembelajaran?

Jawab : kendala yang biasa terjadi

9. Bagaimana ibuk/bapak menghadapi kendala tersebut ?

Jawab : menyesaikan secara langsung dengan siswa

10. Apakah memberikan sanksi terhadap siswa ?

Jawab : ada

11. Sanksi seperti apa yang ibuk/bapak berikan ?

Jawab : menyusuh siswa keluar lokal dan tidak boleh mengikuti pembelajaran

12. Bagaimana bentuk evaluasi yang ibuk/bapak berikan dalam pembelajaran ?

Jawab : mengulang dan memberikan tes lisan kepada seluruh siswa

13. Apakah ibuk selalu memberikan tes hafalan kepada siswa setiap selesai pelajaran atau tes tertulis ?

Jawab : iya

14. Apakah ada ibuk/bapak melihat perkembangan dari diri siswa setelah ibuk melakukan evaluasi tersebut ?

Jawab : ada

15. Apakah ada ibuk mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi tahfizd yang akan datang?

Jawab : iya

16. Adakah ibuk/bapak membiasakan siswa untuk berdoa sebelum pelajaran berakhir ?

Jawab : ada

Pertanyaan tentang guru sebagai pembimbing

1. Bimbingan seperti apa yang ibuk/bapak berikan?

Jawab : seperti menyuruh siswa untuk membacakan ayat yang akan dihafalnya mencheck tajwid ayat tersebut, tepat atau tidaknya tajwid dari ayat tersebut

2. Bagaimanakah bentuk bimbingan yang ibuk /bapak berikan,berbentuk kelompok kah atau perindividu?

Jawab : berkelompok dan individu

3. Kalau misalnya berbentuk kelompok berapa orang kah dalam satu kelompok ?

Jawab : 4-5 orang

4. Dan kalau perindividu apakah waktu yang digunakan disekolah cukup buat ibuk/bapak pergunakan dalam membimbing seluruh siswa ?

Jawab : kalau perindividu waktu tidak akan cukup, karena jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak.

5. Apakah bimbingan yang ibuk/bapak berikan cukup disekolah saja?

Jawab : tidak cukup

6. Atau adakah bimbingan diluar sekolah yang ibuk/bapak berikan terhadap siswa?

Jawab : ada sekali dalam seminggu pas hari libur mereka diminta untuk datang bimbingan kerumah saya bagi yang mau.

7. Berapa kali dalam satu minggu ibuk /bapak melakaukan bimbingan di sekolah dan di luar sekolah?

Jawab : sekali seminggu di sekolah maupun di luar sekolah

8. Kalau diluar sekolah dimana kah tempat ibuk/bapak memberikan bimbingan?

Jawab : di rumah saya

9. Mengapa ibuk/bapak harus memberikan bimbingan diluar jam sekolah kepada siswa?

Jawab : supaya hafalannya cepat tuntas

10. Siapa sajakah yang turut serta dalam membantu ibuk/bapak dalam membimbing siswa diluar sekolah ?

Jawab : tidak ada yang membantu, hanya saya sendiri

11. Apakah setiap ibuk/bapak melakukan bimbingan diluar sekolah selalu berjalan lancar sesuai yang di inginkan ?

Jawab : kadang-kadang proses bimbingan terganggu, karena ada anak saya yang masih kecil yang kadang rewel mau minta ini itu.

12. Ataukah ada disetiap ibuk/bapak melakukan bimbingan diluar sekolah menemukan kendala saat melakukan bimbingan ?

Jawab : ada seperti jawaban sebelumnya

13. Kendala seperti apa yang sering terjadi yang ibuk/bapak rasakan dan ibuk lihat?

Jawab : kendala dari siswa yaitu Ada juga dari beberapa siswa yang malas mengikuti proses bimbingan.

14. Bagaimana cara ibuk/bapak menanggulangi kendala tersebut ?

Jawab : pertama,untuk siswa yang malas datang bimbingan saya minta teman yang lain untuk menjemputnya. Kedua yang saya lakukan bagi siswa yang datang saya kasih nilai plus agar siswa yang malas termotrivasi untuk ikut bimbingan ke rumah. Dan yang terakhir masalah anak saya yang rewel saya kasih mainan, kadang saya titipkan kepada kakaknya atau ayahnya.

15. Apa harapan kedepan yang ibuk/bapak ingin lakukan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam bimbingan tahfizd Al-Qur’an supaya sesuai yang diharapkan?

Jawab : harapan saya agar siswa menjadi tahfidz Al-Qur’an selain mendapatkan ilmu di umum, di sekolah juga mendapatkan ilmu agama yang baik.

Pertanyaan tentang guru sebagai model dan tauladan

1. Apakah ada ibuk/bapak sebelum melaksanakan pembelajaran memberikan contoh cara menghafal yang baik kepada siswa ?

Jawab : ada

2. Bagaimanakah cara ibuk/bapak membuat siswa meneladani seluruh yang apa yang ibuk/bapak ajarkan ?

Jawab : selalu memberikan arahan dan bimbingan untuk menghafal dan apabila mereka tidak melaksanakan maka mereka akan diberikan sanksi

3. Contoh tauladan seperti apa yang sering ibuk berikan kepada siswa ?

Jawab : dengan setiap pertemuan sebelum belajar saya selalu membacakan hafalan-hafalan ayat pendek yang akan dihafal oleh siswa.

4. Apakah ibuk/bapak sudah merasa sudah bisa dijadikan sosok tauladan dan model bagi setiap siswa yang ibuk/bapak ajar ?

Jawab : iyaa, karnakan seorang guru adalah suri tauladan bagi siswa

5. Kapankah waktu yang ibuk/bapak lakukan dalam memberikan sifat tauladan dan model tentang cara tahfizd apakah setiap proses pembelajaran atau setiap aktivitas ibuk disekolah maupun diluar sekolah ?

Jawab : keduanya..disekolah dan juga di luar sekolah atau di rumah.

6. Bagaimana respon dari siswa saat ibuk/bapak memberikan tauladan tersebut ?

Jawab : ada siswa yang bisa menerima/mengaplikasikan model tersebut, ada juga sebagian siswa yang masih bermalasan.

7. Apakah ada dari seluruh siswa itu yang mau meneladani model hafalan yang ibuk ajarkan tersebut ?

Jawab : sebagian mau sebagian tidak..

8. Dan bagaimana bagi siswa yang tidak mau ikut serta dalam meneladani model hafalan yang ibuk/bapak ajarkan,apakah diberi sanksi ?

Jawab : iya

9. Kalau diberi sanksi seperti apakah sanksi tersebut supaya siswa mau meneladani model pembelajaran hafalan yang ibuk berikan ?

Jawab : disuruh siswa tersebut menulis kembali hafalan tersebut di dalam satu buah buku dan meminta orang tuanya untuk menagih setoran hafalan anaknya sekali dalam satu hari dengan bukti tanda tangan dari orang tuanya.

10. Bagaimana kah harapan ibuk kedepan nya dalam memberikan model atau tauladan dalam pembelajaran terhadap seluruh siswa ibuk/bapak?

Jawab : terlaksananya tujuan dari pembelajaran, terlaksna/terwujudnya tujuan dari pembelajaran

Hasil Pedoman wawancara kepada siswa

Judul: peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang

Nama : Muhammad Syofi

Nim : 2115.141

Hari /tanggal : rabu, 17 Juli 2019

Fakultas : FTIK

Nama Sekolah : MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang

Jenis Penelitian : Kualitatif

1. Apakah ada ibuk/bapak tersebut memberikan motivasi dalam proses pembelajaran terhadap setiap ananda ?

Jawab : ada

2. Motivasi seperti apa yang ibuk/bapak tersebut berikan sehingga ananda mau belajar tahfizd Al-Qur'an ?

Jawab : motivasi inspirasi hidup seorang hafiz yang sukses

3. Kapankah waktu yang diberikan ibuk/bapak tersebut dalam memotivasi ananda dalam pembelajaran tahfizd Al-Qur'an ?

Jawab : setiap proses pembelajaran

4. Apakah ananda termotivasi dalam belajar sama ibuk/bapak tersebut ?

Jawab : pastii

5. Bagaimanakah bentuk motivasi yang ibuk/bapak tersebut berikan sehingga ananda mau mengikuti pelajaran ?

Jawab : bentuk motivasi nya beragam ada berbentuk menceritakan sosok cendikiawan yang sukses dalam hafalan nya dan kisah tauladan lain.

6. Apakah ada ibuk/bapak tersebut memberikan arahan,bimbingan,dan latihan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : ada

7. Arahan seperti apa yang diberikan ibuk/bapak berikan tersebut ?

Jawab : arahan tentang membaca dan menghafal yang baik dan benar

8. Apakah sering ibuk/bapak tersebut memberikan arahan sebelum memulai pelajaran yang mereka ajarkan ?

Jawab : sering

9. Apakah ada bimbingan yang ibuk/bapak berikan ?

Jawab : ada

10. Bimbingan seperti apa ?

Jawab : bimbingan dalam menyetorkan ayat yang dihafal dan menyimak hafalan yang baik dan benar

11. Kapan kah waktu bimbingan yang ibuk/bapak tersebut berikan ?

Jawab : setiap pembelajaran

12. Apakah setiap jam pembelajaran ibuk/bapak tersebut memberikan bimbingan ?

Jawab : iyaa

13. Berapa kali kah ibuk/bapak tersebut memberikan bimbingan dalam seminggu ?

Jawab : setiap hari

14. Selain bimbingan adakah ibuk/bapak tersebut memberikan latihan cara membaca yang baik dan benar ?

Jawab : ada

15. Latihan seperti apakah yang bapak ibuk/bapak berikan tersebut ?

Jawab : latihan cara bacaan yang benar dan cara menghafal yang baik dan benar

16. Bagaimana tanggapan ananda terhadap latiahan yang ibuk/bapak tersebut berikan ?

Jawab : tanggapan kami ada yang suka belajar dengan ibuk ada juga yang hanya mendengarkan saja tanpa memperhatikan pembelajaran.

17. Apakah ada ibuk/bapak tersebut memberikan latihan di luar jam sekolah ?

Jawab : ada

18. Kalau pun ada dimanakah tempat belajar tersebut ?

Jawab : disekolah dan di rumah

19. Berapa kalikah dalam seminggu ananda mengikuti latihan tersebut ?

Jawab : setiap hari

20. Apakah ada kendala saat ananda mengikuti latihan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : pasti ada

21. Apa harapan ananda kedepan nya dalam mengikuti pelajaran tahfizd Al-Qur'an ?

Jawab : semoga ibuk/bapak selalu tabah dalam mendidik kami

22. Bagaimana belajar dengan guru tersebut dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an apakah ada ibuk/bapak tersebut memberikan model atau tauladan dalam proses pembelajaran ?

Jawab : ada

23. Model atau tauladan seperti apa yang ibuk/bapak tersebut berikan ?

Jawab : mencontoh kan dan mengajarkan bacaan yang benar dan cara menghafal yang baik dan sesuai dengan ketentuan tajwid.

24. Apakah ada ibuk/bapak tersebut menjadikan dirinya model yang harus diteladani dalam belajar tahfizd Al-Qur'an ?

Jawab : selalu

25. Apakah sering ibuk/bapak tersebut memberikan tauladan dalam pembelajaran ?

Jawab : sering malahan setiap saat proses pembelajaran

26. Menurut ananda apakah ibuk/bapak itu sudah pantas ananda jadikan sosok yang bisa di tiru atau diteladani ?

Jawab : pantas sekali

27. Apakah ananda ada meneladani seluruh apa yang ibuk/bapak tersebut berikan ?

Jawab : ada

28. Apakah ada kendala yang ananda rasakan saat belajar dengan ibuk/bapak tersebut?

Jawab : pasti ada

29. Kendala seperti apa yang sering ananda rasakan tersebut ?

Jawab : banyak nya yang harus dihafal dalam proses belajar dan tugas-tugas mata pelajaran lain.

30. Bagaimanakah harapan kedepan ananda dalam belajar tahfizd Al-Qur'an dengan bapak/ibuk tersebut ?

Jawab : semoga cara belajar yang diberikan ibuk/bapak tersebut dapat meningkatkan hasil prestasi kami

31. Apakah ananda berminat mengikuti pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : ada yang berminat ada juga tidak

32. Apakah ananda memperhatikan ibuk/bapak tersebut dalam memberikan pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : ada dan kadang-kadang

33. Respon / tanggapan ananda terhadap ibuk/bapak tersebut dalam pelajaran tahfidz Al-Qur'an seperti apa?

Jawab : ibuk/bapak tersebut cukup tabah dan mempunyai kompetensi yang tinggi dalam mendidik kami semua

34. Apa saja kendala yang menghambat motivasi belajar ananda ?

Jawab : karna disebabkan oleh faktor tugas mata pelajaran lain sehingga waktu buat menghafal sedikit.

35. Bagaimana menurut anada cara mengajar ibuk/bapak tersebut dalam mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : ibuk/bapak tersebut cukup asyik dan humoris

36. Apakah ananda merasa nyaman dalam belajar tahfizd Al-Qur'an dengan ibuk/bapak tersebut ?

Jawab : nyaman

37. Apakah ibuk/bapak tersebut pernah memberikan sanksi/hukuman jika tidak mengikuti pelajaran tahfizd Al-Qur'an ?

Jawab : pernah

38. Apa yang membuat ananda bosan dan malas dalam belajar tahfidz Al-Qur’an?

Jawab : karna merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit yaitu entuk hafalan.

39. Apakah cara mengajar yang sudah digunakan ibuk/bapak tersebut dalam pelajaran tahfidz Al-Qur’an sudah sesuai dengan keinginan ananda?

Jawab : sudah

40. Apa harapan kedepan ananda dalam pelajaran tahfidz Al-Qur’an dan cara ibuk/bapak tersebut dalam memberikan pelajaran?

Jawab : semoga ibuk/bapak tersebut selalu tabah dalam mengjar kami sehingga proses pembelajaran yang mereka berikan dapat kami simak dengan baik.

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Responden :

Alamat : MTsN 1 Agam Kec. Tilatang Kamang

Menerangkan bahwa Muhammad Syofi BP. 2115.141. Mahasiswa IAIN BUKITTINGGI, telah mewawancai saya pada hari senin, 15 Juli 2019 untuk keperluan skripsinya yang berjudul: **"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII PADA PELAJARAN TAHFIZD AL-QUR'AN DI MTsN 1 AGAM BUKAREH TILATANG KAMANG".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya ,untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

MTsN1 AGAM, 15 April 2019

Peneliti Responden siswa/siswi

(MHD.SYOFI) (_____)

NIM . 2115.141

Diketahui:

Kepala Sekolah MTsN 1 AGAM

(NURMIZA M.A)

NIP.197411092002122003

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yarda laili, S.Ag

Responden : Wakil Kurikulum

Alamat : MTsN 1 Agam Kec. Tilatang Kamang

Menerangkan bahwa Muhammad Syofi BP. 2115.141. Mahasiswa IAIN BUKITTINGGI, telah mewawancai saya pada hari rabu, 17 Juli 2019 untuk keperluan skripsinya yang berjudul: **"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII PADA PELAJARAN TAHFIZD AL-QUR'AN DI MTsN 1 AGAM BUKAREH TILATANG KAMANG".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya ,untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

MTsN1 AGAM, 17 Juli 2019

Peneliti Responden wakil kurikulum

(MHD.SYOFI) (Yarda laili, S.Ag)

NIM . 2114.141 NIP.1306096909620002

Diketahui:

KepalaSekolahMTsN 1 AGAM

(NURMIZA M.A)

NIP.197411092002122003

Laporan Penelitian

Hasil Pedoman wawancara

Kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, guru dan siswa

Judul: peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 1 Agam bukareh tilatang kamang

Nama : Muhammad syofi

Nim : 2115.141

Fakultas : FTIK

Nama Sekolah : MTsN 1 Agam Bukareh Tilatang Kamang

Jenis Penelitian : Kualitatif

Responden : Kepala Sekolah dan wakil kurikulum

Hari/ Tanggal: rabu, 17 Juli 2019

1. Bagaimana gambaran umum sekolah madrasah tsanawiyah 1 Agam bukareh tilatang kamang?

Jawab : MTsN 1 AGAM Bukareh Tilatang Kamang dahulunya berawal dari sebuah yayasan yang berdiri pada tahun 1937 M, seiring dengan berkembangnya zaman yayasan ini kemudian menjadi MTsN dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 185 tahun 1968.

MTsN 1 AGAM Bukareh Tilatang Kamang merupakan sebuah lembaga pedalaman ilmu keislaman maupun ilmu pengetahuan umum, dengan mata pelajaran seperti : Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan lain-lain.

MTsN 1 AGAM Bukareh Tilatang Kamang memiliki segudang prestasi, baik dibidang akademis maupun non akademis, seperti Olimpiade, olahraga, keagamaan, sains, kesehatan dan lain-lain

2. Bagaimana cara madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

   Jawab : yaitu mengharuskan bagi setiap para guru tahfizd wajib mempunyai banyak hafalan dan menguasai hukum bacaan sesuai ilmu tajwid yang baik benar.

3. Apakah mata pelajaran tahfizd Al-Qur'an merupakan pelajaran wajib atau gimana pak/buk ?

   Jawab :

   iya,, karena MTSN 1 Agam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan Tahfidzul Qur‟an sebagai program unggulan. Seluruh siswa dibekali ilmu

pendidikan agama dan umum secara seimbang. Siswa juga dibina untuk membaca Al-Qur‟an dengan baik dan benar serta menghafalnya, dan dapat bertutur kata dengan lembut, berperasaan halus, dan bermuamalah terhadap sesama dengan baik.

4. Apakah guru di madrasah tsanawiyah 1 Agam bukareh tilatang kamang sudah memenuhi standar kompetensi sebagai Al-Qur'an ?

   Jawab : sudah

5. Apakah ada kendala para guru dalam memberikan pembelajaran tahfizd Al-Qur'an ?

   Jawab : pasti ada,, Pada setiap proses pembelajaran tentu tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat aktivitas pembelajaran itu sendiri.

6. Kendala seperti apa yang sering terjadi pak/buk ?

   Jawab : Menurut saya faktor ini berasal dari diri siswa itu sendiri. Yang saya pahami hanya ada 5, yaitu intelegensi, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa. Tapi yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah sikap dan minat siswa. Golongan mereka masih lumayan banyak di bawah rata-rata dalam menguasai materi. Karena siswa akan sangat bersemangat jika mereka memiliki minat dan semangat karena motivasi pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Dan pada dasarnya mereka akan mampu memahami mata pelajaran yang mereka minat

7. Bagaimana bapak/ibuk dan para guru dalam menghadapi kendala yang sering terjadi tersebut ?

   Jawab : menurut saya,,seorang guru tentu perlu memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi kendala tersebut. Straregi yang diterapkan para guru biusa saja variatif, dikondisikan dengan tempat, lingkungan dan konteks yang terjadi. Meskipun berbeda cara, namun setidaknya apa yang pernah saya alami dan saya lakukan tewrhadap siswa saya sedikit menambah daftar strategi dan tips menghadapi kendala di sekolah. Yang pertama yang saya lakukan adalah mengenal karakter dan latar belakang siswa tersebut. Kedua, meminta siswa menjelaskan ulang materi yang dipaparkan guru. Ketiga, meminta siswa yang nakal berpindah tempat duduk. Keempat, guru menjedahi meteri pelajaran dengan game. Selanjutnya, lakukan pendekatan dengan orang tua siswa. Yang terakhir yaitu meminta bantuan guru bimbingan konseling.

8. Apakah ada sanksi\hukuman bagi yang sering membuat kendala tersebut ?

   Jawab : iya,, kadang-kadang menyuruh siswa memungut sampah-sampah yang ada di lokasi sekolah.

9. Bagaimana menurut bapak/ibuk hasil pembelajaran yang dilakukan guru saat ini apakah ada peningkatan para guru terhadap hasil belajar para siswa?

   Jawab :hasil pembelajaran yang dilakukan guru baik, namun perlu adanya penerapan metode-metode baru dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan.

10. Apa harapan bapak/ibuk kedepan nya buat guru pelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

    Jawab : semoga dapat meningkat

Responden : Guru

Hari/ Tanggal : selasa, 16 Juli 2019

1. Bagaimana kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah ibuk/bapak laksanakan?

Jawab : selalu aman dan berjalan lancar

2. Apa sajakah metode yang pernah ibuk/bapak gunakan pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : yang paling ideal itu pemilihan metode yaitu metode hafalan, karna ini menyangkut tahfidz.

3. Sumber apakah yang ibuk/bapak gunakan dalam proses belajar mengajar?

Jawab : buku paket tentang hafalan Qur'an dan dan buku tentang bacaan yang sesuai dengan tajwid yang baik dan benar

4. Apakah ibuk selalu memberikan tes hafalan kepada siswa setiap selesai pelajaran?

Jawab : iya, itu pasti

5. Apa yang ibuk/bapak lakukan ketika siswa tidak mau mengikuti pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : memberikan sanksi dan hukuman bagi yang main-main dalam belajar

6. Apakah ibuk/bapak pernah memberikan dorongan kepada siswa dalam belajar tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : sudah pasti pernah

7. Bagaimana cara ibuk/bapak memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : saya selalu memberi motivasi disetiap awal pembelajaran dan disela-sela pembelajaran dengan sebuah kata-kata dan contoh nyata kepada siswa

8. Peran apa yang ibuk/bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan memberikan model dan tauladan.

9. Apakah faktor ada penghambat dan pendukung motivasi belajar siswa kelas VIII pada proses belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : ada

10. Adakah kendala atau hambatan yang ibuk/bapak hadapi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

Jawab : pasti ada

11. Apakah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selalu dilakukan setiap hari didalam kelas?

Jawab : iyaa setiap hari

Responden : Siswa

Hari/ Tanggal : senin-selasa, 15-16 Juli 2019

1. Apakah ananda berminat mengikuti pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab :

a. M. Sawal Jawab : saya sangat berminat dalam segala hal mengenai pembelajaran di kelas
b. Diva ladika ayumi Jawab : iya pak
c. M.khairi Jawab : iya

2. Apakah ananda memperhatikan guru dalam memberikan pelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab :

a. Abne yasir Jawab : selalu pak
b. Adam sirhan Jawab : iya pak
c. Diva ladika ayumi Jawab : kadang-kadang iya pak

3. Respon / tanggapan ananda terhadap guru tahfidz Al-Qur'an seperti apa?

Jawab :

Diva ladika ayumi : guru dalam mengajar didalam kelas perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

M.sawal : baik, namun perlu adanya inovasi pembelajaran yang baru

M.khairi : ya, baik dan humoris

4. Metode apa saja yang digunakan oleh guru saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang ananda senangi?

Jawab : metode nya banyak digunakan guru tersebut akan tetapi yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan metode hafalan.

5. Apa saja kendala yang menghambat motivasi belajar ananda ?

Jawab : karena banyaknya tugas dari mata pelajaran lain sehingga tidak ada waktu buat kami untuk menghafal.

6. Bagaimana menurut anada cara mengajar guru mata pelajaran tahfidz Al-Qur’an?

Jawab :

a. Abne yasir Munawaroh Jawab : ya menyenangkan , apalagi di pelajaran tahfidz selalu mendidik siswa untuk belajar agama
b. Diva ladika Jawab : terkadang menjenuhkan karna tidak ada penyemangat
c. Adam sirhan Jawab : baik. Perlu hal yang berbeda di tiap pembelajaran

7. Apakah guru pernah memberikan sanksi/hukuman jika tidak mengafal Al-Qur’an dirumah?

Jawab:

a. iya pernah, kadang-kadang guru menyuruh membersihkan sampah-sampah yang ada di halaman sekolah
b. guru menyuruh siswa membersihkan toilet

8. Apa yang membuat ananda bosan dan malas dalam belajar tahfidz Al-Qur’an?

Jawab : karena pembelajaran merupakan salah satu pembelajaran yang sulit karena siswa dituntut untuk menghafal

9. Apakah cara mengajar yang sudah digunakan guru tahfidz Al-Qur’an sesuai dengan keinginan ananda?

Jawab : sesuai dan kami pun suka cara yang digunakan guru tersebut dalam proses pembelajaran.

10. Apa harapan kedepan ananda dalam pelajaran tahfidz Al-Qur’an dan cara guru dalam memberikan pelajaran?

Jawab : harapan ananda kedepannya agar ananda dapat menghafal seluruh isi Al-Qur’an.

Bukit Tinggi 18 Julu 2019

Mengetahui
KEPALA SEKOLAH

(NURMIZA M.A)
NIP.197411092002122003